

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENCEGAH PERILAKU INDISIPLINER  
SISWA KELAS VIII  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Nurdian Hamidah  
NIM : 202101010097

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENCEGAH PERILAKU INDISIPLINER  
SISWA KELAS VIII  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nurdian Hamidah  
NIM : 202101010097

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R  
Disetujui Pembimbing

  
Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I  
NIP. 19740904 200501 2 003

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENCEGAH PERILAKU INDISIPLINER  
SISWA KELAS VIII  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 24 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hafidz, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197402182003121002

Nina Hayuningtyas, M.Pd.  
NIP. 198108142014112003

Anggota:

1. Dr. Mukaffan M.Pd.I ( )
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag ( )

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Surah Ali ‘Imran ayat 104).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

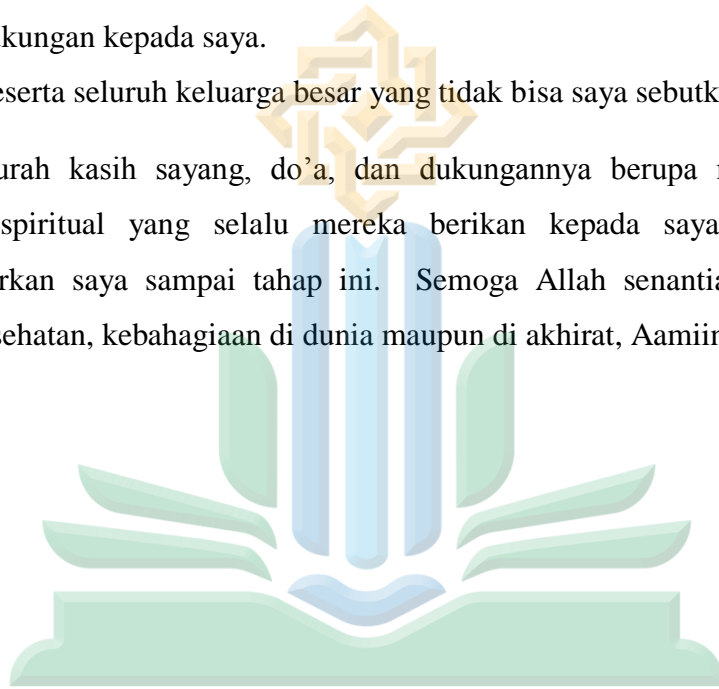
<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Al-Hikmah, 2010), 63.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi yaitu:

1. Kepada Ayahanda Muharram dan Ibunda Maisun, yang senantiasa mendo'akan dan menjadi penyemangat saya.
2. Kepada kakak saya Farida, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
3. Beserta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Beribu curah kasih sayang, do'a, dan dukungannya berupa moral, material, maupun spiritual yang selalu mereka berikan kepada saya, hingga dapat mengantarkan saya sampai tahap ini. Semoga Allah senantiasa memberikan beliau kesehatan, kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

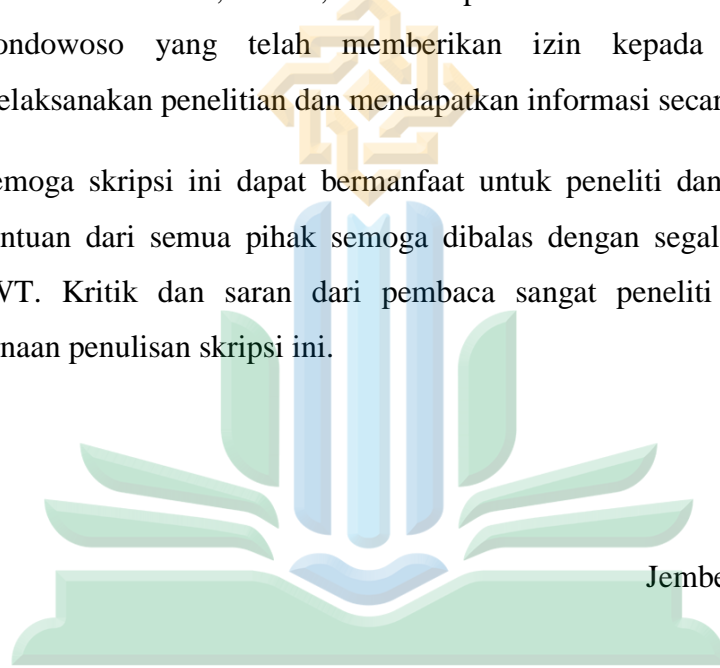
Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam mencegah Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana, dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa diharapkan syafaatnya.

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini peneliti capai karena kemudahan yang diberikan oleh Allah swt, serta dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .
2. Dr. H. Abd. Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang bersedia melayani peneliti untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dengan sabar, ikhlas dan memberikan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi.
5. Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing mulai dari semester awal sampai akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk membuat judul penelitian skripsi.

6. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I, selaku pembimbing Skripsi yang telah sabar, tulus, dan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti selama penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dari awal semester perkuliahan hingga akhir.
8. Mohammad Ahsan, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan informasi secara jelas.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan pembaca, serta segala bantuan dari semua pihak semoga dibalas dengan segala kebaikan oleh Allah SWT. Kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.



Jember, 15 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Peneliti  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Nurdian Hamidah, 2024:** *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam mencegah Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun pelajaran 2023/2024”*

**Kata Kunci:** Peran, Guru Akidah Akhlak, Perilaku Indisipliner

Perilaku peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib disebut juga perilaku indisipliner. Perilaku indisipliner ini terjadi di semua lembaga pendidikan, tidak lain juga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso. Adapun perilaku indisipliner yang dilakukan siswa yaitu berpacaran, datang terlambat ke Madrasah, meninggalkan jam pembelajaran, tidak rapi dalam menggunakan seragam, tidak membawa alat tulis dan buku LKS yang tidak sesuai dengan jadwal. Dalam hal ini guru berperan penting dalam mencegah perilaku indisipliner siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul Peran Guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Marasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

Fokus penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana peran Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso Tahun pelajaran 2023/2024?; 2.) Bagaimana peran Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?. Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024; 2.) Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1.) Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso yaitu dengan memberikan teguran, nasihat dan arahan, dan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang berperilaku indiiipliner, serta menjelaskan materi Akidah Akhlak dengan mengaitkan pada perilaku sehari-hari, 2.) Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso yaitu datang tepat waktu ke sekolah, berpenampilan rapi dan sopan, bertutur kata yang baik dan selalu mengikuti kegiatan Madrasah.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	17
C. Tujuan Penelitian .....	17
D. Manfaat Penelitian .....	18
E. Definisi Istilah.....	19
F. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	22
B. Kajian Teori .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan jenis Penelitian .....	62
B. Lokasi Penelitian .....	63
C. Subyek Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data .....	71
F. Keabsahan Data.....	73
G. Tahap-tahap Penelitian.....	75
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>77</b>

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	77
B. Penyajian Data dan Analisis.....	83
C. Pembahasan Temuan.....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian tulisan	
Lampiran 2. Matrik Penelitian	
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	
Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 3 Bondowoso	
Lampiran 6. Fasilitas MTsN 3 Bondowoso	
Lampiran 7. Tata Tertib MTsN 3 Bondowoso	
Lampiran 8. Surat Panggilan Orang Tua	
Lampiran 9. Kehadiran Siswa Kelas VIII	
Lampiran 10. Surat ijin Penelitian	
Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 12. Dokumenter	
Lampiran 13. Biodata Penulis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

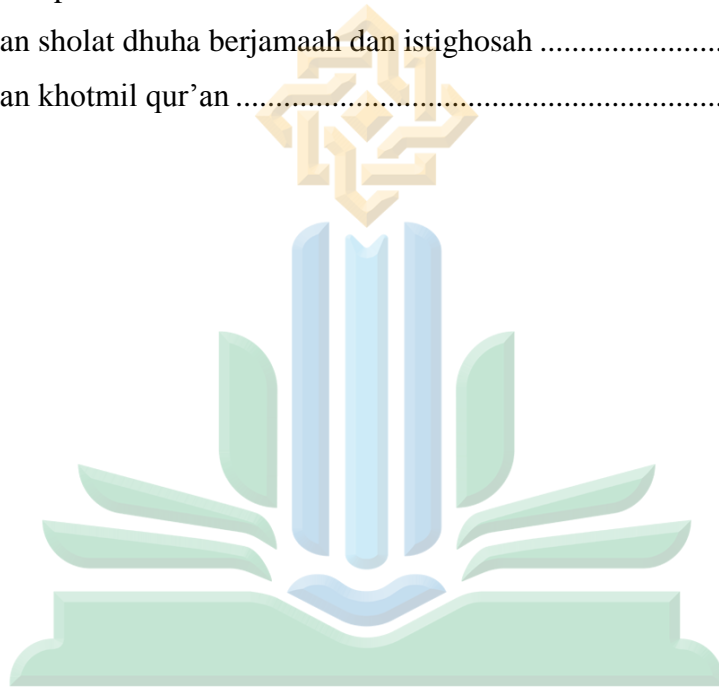
No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu .....	30
4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	81
4.2	Data Siswa Kelas VIII.....	82
4.3	Hasil Temuan .....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak .....	87
4.2	Pemberian bimbingan di luar kelas .....	86
4.3	siswa yang terlambat .....	91
4.4	kegiatan upacara bendera .....	94
4.5	kegiatan sholat dhuha berjamaah dan istighosah .....	94
4.6	kegiatan khotmil qur'an .....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mutu pendidikan merupakan salah satu kriteria untuk menilai kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas akan berjalan seiring dengan kemajuan dan perkembangan suatu negara. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dapat dicapai melalui kinerja yang baik. Dalam dunia pendidikan, perbaikan kinerja guru dianggap sebagai cara terbaik untuk memperbaiki keadaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kinerja guru akan mempunyai dampak yang besar terhadap mutu pendidikan. Salah satu kriteria kinerja guru yang baik adalah sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara profesional, dengan tingkat penguasaan kompetensi yang baik dan terukur.<sup>2</sup> Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa berhasil tidaknya proses pendidikan itu dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor, yakni faktor pendidik atau guru. Karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan garda terdepan

---

<sup>2</sup> Winda Suci, Soewarto Hardhienata, dan Rita Retnowati, *Kiat Sukses Menjadi Guru Profesional*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 1.

dalam proses pendidikan, oleh karena itu keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mereka merupakan pusat dari seluruh upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk perubahan kualitatif.<sup>4</sup>

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, pasal 2 (ayat 1) disebutkan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang dimaksud adalah berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>5</sup> Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa berhasil tidaknya proses pendidikan itu dipengaruhi oleh faktor pendidik atau guru. Karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan garda terdepan dalam proses pendidikan, oleh karena itu keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1).

<sup>4</sup> Rusydi Anada, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, (Leuwintangung: Rajawali Pers, 2019) 2.

<sup>5</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 4.

Sebagai seorang pendidik profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, seorang guru harus memiliki empat kompetensi. Pertama, kompetensi pedagogik, khususnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, matang, arif dan berwibawa, memberi teladan bagi peserta didik dan mempunyai akhlak mulia yang dijadikan teladan bagi setiap orang. Ketiga, kompetensi sosial, yang merupakan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Keempat, kompetensi profesional, khususnya kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.<sup>6</sup>

Peran guru dalam proses pendidikan tidak hanya menjalankan fungsi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai (*value*) dan membangun karakter (*character building*) pada diri siswa secara terus menerus dan berkesinambungan.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Muh. Akib D, bahwa “seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam”.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Toto Haryadi dan Aripin dalam penelitiannya, bahwa sekalipun anak mempunyai kemampuan kognitif yang

---

<sup>6</sup> Candra Wjaya, Suhardi, Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, (Medan: Umsu Press, 2023), 10.

<sup>7</sup> Shelly Rizky A, Sulistyarini, dan Rum Rosyid, “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di Kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari,” *Journal Of Education and Learning* 7, no. 9 (2018): 2. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/28122>

<sup>8</sup> Muh Akib D, “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik”, *Jurnal Pendidikan Islam* 19, No. 1 (2021), 81. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i1>

sempurna, ia belum sepenuhnya menjadi manusia yang utuh tanpa kecerdasan afektif dan psikomotorik. Afektif ini lebih berkaitan dengan psikis, jiwa, dan emosi. Secara rinci, kecerdasan afektif ini mencakup sikap (kenikmatan, rasa hormat), penghargaan (reward, hukuman), nilai (moral, sosial) dan emosi (kesedihan, kebahagiaan). Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua di rumah atau oleh guru di sekolah. Selain mengembangkan kecerdasan kognitif, anak juga memerlukan pelatihan untuk mengembangkan kecerdasan afektifnya. Artinya, anak tidak hanya didorong untuk cerdas, tetapi juga aktif berperilaku baik dan berakhlak mulia<sup>9</sup>. Maka dalam hal ini guru diharapkan bisa mengembangkan kepribadian yang baik dalam diri siswa. Kepribadian yang baik ini merupakan perilaku yang bisa diterima oleh masyarakat atau dengan kata lain tidak bertentangan dengan norma yang ada dimasyarakat.

Guru memiliki beberapa peran dalam melakukan proses pembelajaran. Peran ini harus dijalankan berdasarkan tanggung jawab yang dimiliki dalam dunia pendidikan. Adapun macam-macam peran guru yang meliputi: peran guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai motivator, dan guru sebagai pembimbing dan evaluator.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Suryadi, bahwa seorang guru adalah sosok seorang pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk

---

<sup>9</sup> Toto Haryadi dan Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku", *Jurnal Desain dan Komunikasi Visual & Multimedia* 1, no. 2, (2015): 42.

<https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/article/view/963>

<sup>10</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 9-23.



membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang berguna bagi agama, budaya, dan bangsa. Guru harus mampu berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa, menunaikan tugas yang dipercayakan kepadanya oleh orang tua kandung/wali peserta didik dalam jangka waktu tertentu.<sup>11</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa guru sebagai orang tua siswa di sekolah hendaknya mampu membimbing siswa untuk bisa menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik sesuai harapan masyarakat, sehingga akan menjadi berguna bagi suatu bangsa.

Pendidik harus mampu menghadapi perilaku peserta didik yang sangat beragam. Guru harus memiliki sifat sabar dalam menghadapi perilaku siswa. Siswa yang begitu banyak dengan karakteristik yang beragam dengan pola tingkah laku yang berbeda-beda. Jadi tugas guru tidak hanya mendidik agar siswanya menjadi pintar, akan tetapi guru juga harus memiliki pribadi yang baik dan karakter yang kuat.

Lembaga pendidikan menetapkan sebuah peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Peraturan di sekolah biasa disebut dengan tata tertib. Tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan norma-norma yang ada dimasyarakat, baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, ataupun norma agama, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap siswa atau komponen yang diaturnya.<sup>12</sup> Dengan demikian, sekolah diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup dilingkungan sekolah, sehingga tujuan

---

<sup>11</sup> Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika* (Sukabumi: CV. Jejak, 2022), 29-30.

<sup>12</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 5.

mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidikan akan tercapai dengan baik.

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan tidak tertulis yang bersifat mengikat di lingkungan sekolah. Dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku disekolah. Hal ini dilakukan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan lancar dan kondusif.

Pemberlakuan peraturan di sekolah, khususnya pemberlakuan peraturan untuk siswa maka tingkah laku siswa dapat dikontrol dengan baik. Selain itu, aturan yang berlaku bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku serta mengarahkan siswa untuk bertingkah laku yang positif.<sup>13</sup> Tata tertib ini ditetapkan sebagai sebuah standar untuk aktivitas khusus dan alat kontrol terhadap aktivitas siswa yang bertujuan agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.

Peraturan sekolah dibedakan menjadi tiga yaitu: yang pertama, peraturan umum untuk seluruh personil sekolah, seperti menghormati dan bersikap sopan terhadap sesama, menghormati hak milik sesama warga sekolah, mematuhi semua peraturan sekolah. Kedua, peraturan umum untuk siswa, seperti membawa peralatan sekolah yang diperlukan, dan mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan. Ketiga, peraturan khusus untuk pengelolaan pembelajaran, seperti menyiapkan buku dan peralatan

---

<sup>13</sup> Rohmat Alimun Taha dan I Nyoman Sujana, "Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, No. 2 (2021), 248.

kelengkapan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, datang di sekolah paling lambat lima menit sebelum bel berbunyi, menyiapkan diri untuk mengikuti dan memerhatikan pelajaran apabila bel sudah berbunyi, mengikuti semua petunjuk atau perintah yang diberikan oleh guru, dan diharapkan tidak ada hak milik yang tertinggal di kelas, serta meninggalkan kelas dalam keadaan bersih dan teratur.<sup>14</sup>

Meskipun telah ditetapkan peraturan atau tata tertib di sekolah, peserta didik banyak mengalami perubahan perilaku yang salah satunya perilaku menyimpang pada aturan, pada umumnya disebut dengan perilaku indisipliner. Indisipliner merupakan suatu perilaku yang melanggar aturan atau tidak patuh pada peraturan yang telah berlaku. Perilaku indisipliner ini tentunya akan merugikan diri sendiri, seperti dikenakan hukum oleh pihak sekolah.

Menurut Bahroin Budiya dan Nor Mubin, Perilaku indisipliner ini tidak hanya terjadi di luar kelas tetapi juga terjadi di dalam kelas. Banyak siswa yang melakukan tindakan ketidak disiplin (indisipliner) di dalam kelas, terutama saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa seringkali melakukan perbuatan yang kurang sopan terhadap orang sekitar, bahkan juga kepada guru bidang studinya. Jadi setiap guru pasti mengalami suatu permasalahan terhadap siswanya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rohmat Alimun dan I Nyoman Sujana, 249.

<sup>15</sup> Bahroin Budiya dan Nor Mubin, "Analisis Problematika Indisipliner Siswa Plus Hidayatul Mubtadiin Kebang Purwoasri Singosari Malang", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, No. 1 (Maret 2021), 25. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i1.240>

Perilaku indisipliner yang dilakukan siswa di sekolah seperti memakai seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah, menggunakan handphone ketika pembelajaran berlangsung, datang terlambat, membolos, berkelahi, dan sebagainya.<sup>16</sup> Hal ini bukan persoalan sepele, ketika hal itu terjadi terus menerus maka akan menghambat prosesnya pembelajaran. Maka untuk itu perlu adanya suatu pencegahan agar perilaku tersebut tidak terjadi terus menerus sehingga akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perilaku indisipliner ini tidak timbul dengan sendirinya, melainkan suatu kebiasaan yang terbentuk pada masa sebelumnya. Perbuatan individu yang berulang-ulang menjadi kebiasaan, apabila sejak dini siswa dibiasakan melakukan tindakan indisipliner, maka siswa akan tumbuh dan berkembang dengan perilaku indisipliner.<sup>17</sup> Jadi, perilaku indisipliner dapat terjadi karena adanya pengulangan hal-hal yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pencegahan agar kebiasaan negatif dapat berkurang dan tidak menjadi kebiasaan hingga dewasa. Apabila perilaku indisipliner ini terus dibiarkan maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan. Jadi, dalam hal ini guru berperan penting dalam mencegah perilaku indisipliner tersebut agar peserta didik terbiasa disiplin dalam menaati peraturan sekolah.

---

<sup>16</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, 5-6.

<sup>17</sup> Jinny Ramadhan Sari, "Perilaku Indisipliner pada Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di SMPN 17 Kota Jambi", Thesis Universitas Jambi (2020), 15.

Perilaku disiplin atau taat pada peraturan juga di jelaskan dalam ayat Al-Qur'an. Sebagaimana yang disebutkan dalam potongan QS. An-Nisa'(4)/59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَّ الْاَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kalian ...(QS. An-Nisa'ayat 59)”<sup>18</sup>.

Menurut Syekh Abdurrahman bin Nashir dalam Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan. Bahwa Allah memerintahkan untuk taat kepada Nya dan taat kepada Rasul-Nya, yakni dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan sunnah serta menjauhi larangannya. Allah juga memerintahkan untuk taat kepada para pemimpin, mereka itu adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia, yaitu para penguasa, para hakim, dan para ahli fatwa (mufti). Karena sesungguhnya urusan agama dan dunia tidak akan baik kecuali taat dan tunduk kepada mereka, sebagai suatu tindakan ketaatan kepada Allah, tetapi dengan syarat bila mereka tidak memerintahkan kepada kemaksiatan Allah. Sesungguhnya rasul tidaklah memerintahkan kecuali ketaatan kepada Allah, barang siapa yang taat kepadanya berarti ia taat kepada Allah. Adapun syarat taat kepada pemimpin bahwa apa yang diperintahkan oleh mereka bukanlah suatu kemaksiatan.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata dan Transliterasi Latin Perkata, (Surabaya:Nur Imu, 2017), 87.

<sup>19</sup> Khairunnas dan Jamal Kadarusman, “Terminologi Pemimpin dalam Al-Qur'an (Studi Analisis makna Ulil Amri dalam kajian Tafsir Tematik),” *Jurnal Pemikiran Islam* 39, no. 1 (Juni 2014), 121, <http://doi.org/10.24014/an-nida.v39i1.869>

Maksud dari ayat di atas adalah sebagai umat Islam, kita harus mentaati segala perintah Allah SWT, Rasul-Nya, dan para pemimpin. Salah satu makna ayat tersebut adalah mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemimpin. Pemimpin sekolah adalah kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru menetapkan tata tertib sekolah yang harus diikuti oleh siswa di sekolahnya, selama tata tertib tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam hal ini perintah dapat ditransformasikan menjadi tata tertib sekolah.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan tafsir di atas, apabila diibaratkan dalam lingkungan sekolah, seluruh siswa diwajibkan mematuhi peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah, karena hal ini untuk menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kewajiban menaati peraturan sekolah merupakan hal yang sangat penting agar terciptanya proses pembelajaran yang tertib dan aman serta membiasakan diri untuk berperilaku positif dan disiplin

Perkembangan setiap anak dapat mempengaruhi perubahan pada dirinya. Siswa kelas VIII biasanya berusia 13-14 tahun, yang mana pada masa ini dikenal dengan masa remaja. Menurut Kartono, pada remaja awal berusia 12-15 tahun, pada masa ini remaja biasanya sedang melalui perubahan fisik dan perkembangan mental yang sangat pesat, sehingga minat anak terhadap dunia luar sangat tinggi, dan remaja pada saat ini banyak sekali mengalami

---

<sup>20</sup> Ulfah Rohmatun Nafiah dan Deswalantri, "Pengaruh Sikap Siswa pada Tata Tertib Terhadap Disiplin Sekolah di SMK Pembangunan Bukit Tinggi", *Journal Of Multidisciplinary Research and Development* 4, no. 2, (November 2021): 84. <https://doi.org/10.38935/rj.v4i1.433>

perilaku kekanak-kanakan.<sup>21</sup> Masa remaja adalah masa perubahan yang besar, dimana pada masa tersebut mengalami perubahan terhadap perilaku. Sehingga pada masa usia siswa kelas VIII memang rentan untuk melakukan tindakan indisipliner karena mereka berada di fase peralihan masa kanak-kanak menuju remaja, atau disebut dengan remaja awal.

Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yakni melibatkan genetic dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal melibatkan stimulus dan motivasi. Semakin besar stimulus dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik maka semakin besar pula sisi positif yang dimiliki oleh peserta didik. Begitu sebaliknya, apabila semakin kecil stimulus dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik maka semakin buruk tingkat perkembangan peserta didik.<sup>22</sup> Oleh karena itu, perkembangan peserta didik ini sangat penting diketahui oleh orang tua dan guru sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Pentingnya mengetahui perkembangan anak ini karena untuk mencapai tujuan maksimal dimana menumbuhkan generasi yang berpotensi dan bertindak sesuai dengan norma.

Perilaku indisipliner ini selalu menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Perilaku indisipliner siswa ini tidak hanya merugikan pihak sekolah, namun juga dapat merugikan siswa itu sendiri. Secara umum,

---

<sup>21</sup> Latifah Nur Ahyani dan Dwi Astuti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018), 84

<sup>22</sup> Noorhapizah, et al., *Teori Perkembangan Peserta Didik* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 20,

[https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_Perkembangan\\_Peserta\\_Didik/UiduEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+teori+perkembangan+peserta+didik&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Perkembangan_Peserta_Didik/UiduEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+teori+perkembangan+peserta+didik&printsec=frontcover)

perilaku indisipliner siswa adalah setiap perilaku yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan sekolah. Perilaku indisipliner siswa sering terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam mendidik siswa dan membimbing mereka menuju ke arah yang lebih baik.

Setiap guru sama-sama berperan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa, terutama guru Akidah Akhlak. Karena guru Akidah Akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak tentang kebaikan dan moral dengan membekalinya dengan akhlak. Tanggung jawab mereka dalam bidang ini adalah tugas yang mencakup segala sesuatu tentang meningkatkan jiwa anak, memperbaiki kesalahan, membebaskannya dari penghinaan, dan meningkatkan hubungannya dengan orang lain.<sup>23</sup>

Perilaku indisipliner ini terjadi disemua lembaga pendidikan, termasuk juga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kecamatan Sukosari, kabupaten Bondowoso. Sehingga sekolah ini menjadi rujukan bagi masyarakat daerah desa kerang, lombok wetan, pakisan, gunosari, tegaljati, tumpeng bagian timur, sumber gading, dan pecalongan.<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah terkait perilaku indisipliner yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso yaitu berpacaran. Dalam berpacaran, siswa sampai berboncengan dengan lawan jenis. Sehingga ketika perilaku siswa tersebut diketahui oleh

---

<sup>23</sup> Eka Sinta Mulita, Risqun Iqbal, dan Ayu Aristika, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII A MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan", *Journal On Education* 6, no. 2 (Februari 2024), 14683. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5330>

<sup>24</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso, 20 Maret 2024.



guru, maka pihak Madrasah akan melakukan tindakan pemanggilan orang tua. Tindakan ini dilakukan bertujuan agar orang tua mengetahui perilaku anaknya dan bisa kerjasama dengan pihak Madrasah dalam mengatasi perilaku tersebut. Pada kenyataannya, siswa tersebut bukan dipisahkan sebagai bentuk pencegahan perilaku indisipliner. Akan tetapi ditunangkan bahkan dinikahkan oleh orang tuanya, dan pada akhirnya siswa tersebut putus sekolah. Jadi dalam hal ini guru dan orang tua siswa perlu menjalin kerjasama yang baik dalam mencegah perilaku indisipliner siswa.<sup>25</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Yosy Puspitasari selaku Guru Bimbingan Konseling bahwa siswa tidak rapi dalam menggunakan seragam. Mereka akan tampil rapi dalam menggunakan seragam hanya pada hari senin. Karena pada hari senin siswa akan dipantau oleh guru ketika dilaksanakannya upacara bendera. Pada saat upacara bendera selesai dilaksanakan, siswa yang tidak rapi dipanggil oleh guru dan akan ditegur dan mendapatkan sanksi. Sedangkan pada hari-hari selanjutnya guru kurang memperhatikan peserta didik. Sehingga siswa akan terbiasa tidak rapi dalam menggunakan seragam, seperti baju dikeluarkan, tidak memakai dasi, dan melepas sepatu, bahkan ada yang mengubah model celananya yang reguler dirubah menjadi slimfit, ini biasanya terjadi pada anak laki-laki. Perilaku ini disebabkan karena faktor orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, dan bisa juga dipengaruhi karena faktor pergaulan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Mohammad Ahsan, diwawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 20 Maret 2024.

<sup>26</sup> Yosy Puspitasari, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 1 April 2024.

Peneliti juga menanyakan terkait perilaku indisipliner siswa kelas VIII. Ibu Yosy Puspitasari selaku wali kelas VIII menjelaskan bahwa perilaku indisipliner yang dilakukan siswa kelas VIII yaitu terlambat datang ke sekolah karena bangun kesiangan, suka meninggalkan jam pembelajaran, dan tidak membawa buku LKS sesuai jadwal. Hal ini terjadi biasanya karena siswa itu malas. Wali Kelas mengajarkan berperilaku disiplin kepada siswa kelas VIII dengan membiasakan diri untuk melihat jadwal terlebih dahulu. Sebelum pembelajaran dimulai, Wali Kelas selalu memeriksa buku yang dibawa oleh siswa, dan buku yang dibawa tidak boleh lebih dari jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan agar mereka belajar untuk disiplin.<sup>27</sup>

Di sisi lain, guru Akidah Akhlak juga diharapkan dapat berperan dalam melakukan upaya-upaya untuk mencegah perilaku indisipliner siswa. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso, beliau adalah bapak Saiful Anwar. Sebagai guru Akidah Akhlak di kelas VIII, bapak Saiful Anwar memiliki tanggung jawab dan diberi tugas untuk membina akhlak yang baik, sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Sehingga materi yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Saiful Anwar selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII. Peneliti menanyakan lebih dalam lagi perilaku indisipliner yang dilakukan siswa kelas VIII ketika pembelajaran berlangsung. Adapun perilaku indisipliner siswa kelas VIII saat pembelajaran

---

<sup>27</sup> Yosy Puspitasari, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 1 April 2024.

yaitu terlambat masuk kelas, karena bangun kesiangan tidak dibanguni oleh orang tuanya, tidak rapi dalam menggunakan seragam, meninggalkan jam pembelajaran, dan tidak membawa alat tulis karena lupa. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa terkait kedisiplinan.<sup>28</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa wali murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso tingkat ekonominya berada di garis menengah kebawah. Sehingga para wali murid kurang memperhatikan tingkah laku anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya. Selain itu, kurang tegasnya lembaga dalam memberikan sanksi, dan kurangnya kerjasama yang baik diantara para guru. Oleh karena itu anak akan menganggap remeh peraturan yang ditetapkan lembaga. Sehingga mereka terbiasa dan tidak takut dalam melakukan tindakan indisipliner.<sup>29</sup>

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso yaitu bapak Saiful Anwar. Beliau dikenal sebagai seorang guru muda yang tawaddu' dan sangat dekat dengan siswanya. Tugas beliau yaitu untuk mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII dan IX. Mata pelajaran Akidah Akhlak di dalamnya membahas tentang akhlak dan berkaitan dengan perilaku manusia. Karena tugas guru Akidah Akhlak mengajarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

---

<sup>28</sup> Saiful Anwar, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 2 April 2024.

<sup>29</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso, 20 Maret 2024

Peneliti memilih siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso sebagai sample karena perilaku indisipliner banyak dilakukan oleh siswa kelas VIII. Menurut penuturan guru Bimbingan Konseling sekaligus Wali Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso, siswa kelas VIII biasanya lebih susah diatur dibandingkan dengan siswa kelas VII dan IX. Siswa kelas VII biasanya masih takut untuk melakukan hal-hal yang negatif karena masih baru di lingkungan Madrasah. Sedangkan siswa kelas IX biasanya pemikirannya sudah mulai dewasa dan harus menjadi contoh yang baik bagi adik kelasnya. Akan tetapi kelas VIII biasanya memiliki sifat yang angkuh, kerasa kepala, dan merasa berkuasa diantara siswa yang lain terutama pada adik kelasnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih kelas VIII sebagai sample.

Sesuai beberapa pernyataan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner tersebut, khususnya untuk mencegah perilaku siswa dalam hal berpacaran, terlambat datang ke sekolah ataupun masuk kelas, tidak rapi dalam menggunakan seragam, meninggalkan jam pelajaran, dan tidak mengikuti kegiatan madrasah. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran guru Akidah Akhlak, dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk memberi batasan yang jelas terhadap masalah yang diteliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan fokus penelitian terlebih dahulu, dengan catatan agar permasalahan tidak meluas sehingga tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang diteliti. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang diinginkan dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan terhadap dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena merupakan pengalaman tersendiri dalam mempelajari secara detail informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Selain itu dapat menambah pemahaman mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa.

###### b. Bagi MTs Negeri 3 Bondowoso

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, sikap, dan perbuatan untuk mengetahui peran guru dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan dapat dijadikan referensi untuk perpustakaan UIN Kiai Haji Achad Siddiq Jember terkait peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan wawasan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang peran guru dalam mencegah perilaku indisipliner siswa.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat tentang peran guru dalam mencegah perilaku indisipliner siswa, dan memberi kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pencegahan perilaku indisipliner.

### E. Definisi Istilah

Berikut beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Peran guru Akidah Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran mengandung arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat<sup>30</sup>. Menurut Wahjosumijo yang dikutip oleh Agus Setiawan,

---

<sup>30</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/peran.html>

peran adalah sejumlah tanggung jawab atau tugas yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang<sup>31</sup>.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>32</sup>. Sedangkan guru Akidah Akhlak adalah seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak yang berkaitan dengan Akhlak dan perilaku sehari-hari.

2. Perilaku Indisiplinerta indisipliner termasuk lawan kata disiplin. Sebagaimana yang dikatakan oleh Anisatun Muafifah, jika disiplin diartikan sebagai perilaku patuh dan mentaati peraturan yang berlaku, maka indisipliner diartikan sebagai perilaku yang ditunjukkan dengan melanggar peraturan. Biasanya dalam lembaga pendidikan, sering dijumpai perilaku tidak disiplin (indisipliner) yang dilakukan oleh siswa.<sup>33</sup> perilaku indisipliner disebut sebagai kebalikan dari perilaku disiplin. Indisipliner merupakan tindakan atau perilaku seseorang yang melanggar peraturan, atau dengan kata lain tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

---

<sup>31</sup>Agus Setiawan, "Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 8

<sup>32</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1).

<sup>33</sup> Anisatun Muafifah, "Penanganan Siswa Indisipliner Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam di MTs Al-Falah bantarsari Cilacap", (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 9.



## F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penelitian ini memerlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang meliputi: kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dan kajian teori yang berisi tentang teori apa saja yang menjadi tumpuan dalam penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan tahapan penelitian.

Bab empat adalah pembahasan terkait data hasil temuan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Bab lima berisi kesimpulan yang memuat rangkuman dari semua bab dan diikuti saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah peneliti untuk menfokuskan dan menjelaskan keaslian terkait penelitian. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Kemudian dilanjut dengan membuat ringkasan hasil penelitian terdahulu.

Berikut hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi, Priska Patricia Damayanti (2023), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul *“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kenakalan Siswa Kelas XI di SMK N 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023”*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru dalam menjalankan perannya guna mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK N 1 Miri tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah

reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa terbagi menjadi 2 peranan yaitu peran dalam pembelajaran di kelas dan peran diluar kelas. Peran dalam pembelajaran di kelas meliputi peran sebagai pengajar, pembimbing, penasehat, inovator, dan evaluator. Sedangkan peran diluar pembelajaran kelas meliputi peran sebagai pendorong kreativitas dan mengadakan kegiatan keagamaan yang melatih kedisiplinan siswa, peran sebagai penasehat, dan berperan sebagai teladan bagi siswa. faktor pendukung guru PAI dalam menjalankan perannya adalah tersedianya sarana dan prasarana di sekolah dan juga suport dari kepala sekolah, seluruh guru maupun staf sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yakni guru yang tidak mood mengajar dan siswanya mengantuk saat jam terakhir, kendala anak yang bosan dengan pemateri, serta rendahnya kesadaran siswa akan beberapa kegiatan sekolah.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni: a.) penelitian terdahulu membahas tentang kenakalan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang perilaku indisipliner siswa, b.) penelitian terdahulu bertujuan untuk mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya, sedangkan

penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa, c.) penelitian terdahulu dilakukan di SMKN 1 Miri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.<sup>34</sup>

2. Skripsi, Putri Nana Nurdiana (2022), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul *“Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa pada Masa Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo”*.

Tujuan dari penelitian ini yakni (1) untuk mengetahui cara guru PAI dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi Covid 19, dan (2) untuk mengetahui cara guru PAI dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru PAI memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa melalui teguran atau peringatan dan hafalan surat pendek, dan (2) Guru PAI memberikan bimbingan melalui bimbingan

---

<sup>34</sup> Priska Patricia Damayanti, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK N 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023”, Skripsi, (Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), 107-108.

secara langsung berupa menasehati, memberikan arahan dan menegaskan. Menjadi teladan bagi siswa dengan memberi contoh yang baik agar menjadi panutan bagi siswanya. Selain itu juga guru PAI memberikan motivasi kepada siswa berupa memberikan semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang perilaku indisipliner siswa, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni: penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui cara guru PAI dalam memberikan sanksi dan memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Bondowoso<sup>35</sup>.

3. Skripsi, Muh. Fitriani (2021), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran PKn Online di MA Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran,

---

<sup>35</sup> Putri Nana Nurdiana, “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa pada Masa Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo”, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 65.

metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran, di MA Al Raisiyah yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran campuran (*blended learning*) yaitu metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus, yakni sistem daring dan tatap muka melalui vc dan metode tanya jawab. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PKn Online yakni dengan cara memberi pemahaman terkait pentingnya kedisiplinan agar siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya disiplin waktu dan disiplin mengumpulkan tugas.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas tentang peran guru. Pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PKn di MA Al Raisiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.<sup>36</sup>

4. Skripsi, Miftahur Rizqi Pulungan (2020), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Dengan judul "*Peran Guru*

---

<sup>36</sup> Fitriani, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran PKn Online di MA Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020", Skripsi, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), 73-79.

*BK dalam mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib di MAN 1 Mandailing Natal”*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa yang terlambat datang ke sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang diberikan oleh guru BK yakni dengan memberikan bimbingan dan arahan serta pelaksanaan konseling individu kepada peserta didik yang datang terlambat ke sekolah. Dengan demikian, maka ada penurunan siswa yang terlambat datang ke sekolah. Selain itu guru BK juga memberikan bimbingan serta mengingatkan dan membantu siswa agar dapat mengubah kebiasaan buruknya yang kurang dalam mengatur waktu.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama membahas tentang perilaku indisipliner pada siswa. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah peran guru BK di MAN 1 Mandailing Natal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing,

motivator, dan teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.<sup>37</sup>

5. Skripsi, Maharani Sasqia Fitri (2020), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajara 2019/2020)*”

Tujuan dari penelitian ini (1) untuk mengetahui peran guru PAI sebagai mu’addib, (2) untuk mengetahui peran guru PAI sebagai murabbi, (3) untuk mengetahui peran guru PAI sebagai mu’allim, dan (4) untuk mengetahui peran guru PAI sebagai mudarris dalam mengatasi kenakalan remaja MA Nurul Mujtahidin Mlarak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni meliputi tiga tahapan: reduksi data, display data, dan verivication. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan (1) sebagai pendidik (mu’addib), yakni dengan memberikan motivasi dan teladan yang baik dan memposisikan diri sebagai orang tua, (2) sebagai pembimbing (murabbi), yakni memberikan arahan akan nilai agama dan moral yang baik serta memberikan pendekatan kepada siswa agar bisa *sharing* tentang permasalahan yang dihadapi, (3) sebagai pengajar (mu’allim), yakni

---

<sup>37</sup> Mifathur Rizqy Pulungan, “Peran Guru Bk dalam Mengatasi siswa yang Melanggar tat Tertib di MAN 1 Mandailing Natal”, Skripsi, (Medan: Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 73-74.



mengajarkan nilai-nilai agama Islam, (4) sebagai pelatih (mudarris), yakni melatih dan membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam kedalam kehidupan sehari-hari.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni: a.) penelitian terdahulu membahas tentang kenakalan remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang perilaku indisipliner siswa, b.) tujuan dari penelitian terdahulu yakni ingin mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pegajar, dan sebagai pelatih dalam mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa, c.) penelitian terdahulu dilakukan di MA Nurul Mujtahidin Mlarak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, maka persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>38</sup> Maharani Sasqia Fitri, "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)", Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 66-69.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**  
**dengan judul yang diangkat oleh peneliti**

No.	Nama dan Tahun Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Priska Patricia Damayanti (2023) <i>“Peran guru Agama Islam dalam Mengatasi kenakalan Siswa Kelas XI di SMK N 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023”</i>	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang peran guru</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang kenakalan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang perilaku indisipliner siswa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa.</p> <p>c. Penelitian terdahulu dilakukan di SMKN 1 Miri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso</p>
2	Putri Nana Nurdiana (2022) <i>“Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa pada Masa Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo”</i> .	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang peran guru dalam mengatasi perilaku</p>	<p>a. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui cara guru PAI dalam memberikan sanksi dan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran guru</p>

1	2	3	4
		<p>indisipliner siswa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu dilakukan di SMP N 3 Slahung Ponorogo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso</p>
3	<p>Muh. Makki dan Muhammad Aldy Rezakdy Rusman (2021), <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare”</i>.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang peran guru dan perilaku indisipliner pada siswa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengkaji tentang perilaku indisipliner yang dilakukan siswa, faktor penyebab perilaku indisipliner, serta peran guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu dilakukan di SMK Muhammadiyah Parepare, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.</p>
4	<p>Miftahur Rizqi Pulungan (2020), <i>“Peran Guru BK dalam mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib di MAN 1 Mandailing Natal”</i></p>	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang peran guru dan perilaku pelanggaran tata tertib</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu, yang diteliti adalah peran guru BK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peran guru Akidah Akhlak.</p> <p>b. Penelitian terdahulu dilakukan di MAN 1 Mandailing Natal, sedangkan penelitian yang akan</p>

1	2	3	4
		<p>(indisipliner).</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>dilakukan yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso</p>
5	<p>Maharani Sasqia Fitri (2020), <i>“Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajara 2019/2020)”</i></p>	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sam membahas tentang peran guru</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang kenakalan remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang perilaku indisipliner siswa.</p> <p>b. Tujuan dari penelitian terdahulu yakni ingin megetahui peran guru PAI sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pegajar, dan sebagai pelatih dalam mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa.</p> <p>c. Penelitian terdahulu dilakukan di MA Nurul Mujtahidin Mlarak, sedangkan penelitan yang akan dilakukan yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.</p>

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini layak dilanjutkan. Meskipun penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini ada yang sama-sama membahas tentang peran guru,

tetapi fokus dan tujuan penelitiannya berbeda. Pada penelitian ini hanya berfokus pada peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa. Peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa belum pernah diteliti sebelumnya. Sehingga penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024” layak untuk dilanjutkan.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori ini mencakup pembahasan teori-teori yang dijadikan perspektif penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara komprehensif dan menyeluruh akan memperluas wawasan peneliti.

### **1. Peran Guru Akidah Akhlak**

#### **a. Pengertian Guru Akidah Akhlak**

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan pada pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>39</sup>.

Guru diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat

---

<sup>39</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1).

kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu menjadi makhluk sosial dan individu yang mandiri.<sup>40</sup>

Jadi, Guru merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai pengaruh penting dalam meningkatkan proses perkembangan generasi penerus bangsa. Guru disebut juga sebagai unsur manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan. Guru dengan segala ilmunya yang dimiliki dapat mengembangkan potensi anak didiknya. Dimana guru juga dituntut untuk peka terhadap pembaharuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan zaman erta tuntutan kebutuhan masyarakat.

Guru dibagi menjadi guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK/konselor berdasarkan sifat, tugas, dan kegiatannya. Guru kelas merupakan salah satu jenis guru yang tugasnya mengajar semua mata pelajaran pada suatu kelas tertentu, biasanya pada tingkat Sekolah Dasar. Guru mata pelajaran yakni guru yang bertanggung jawab dan ahli dalam suatu mata pelajaran tertentu. Sedangkan guru BK/konselor adalah pengawas dan penasihat melayani siswa untuk membantu mereka dalam memahami dan memecahkan masalah, membuat

---

<sup>40</sup> Yohana Afliana Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 1.  
[https://books.google.co.id/books?id=nOcREAAAQBAJ&pg=PR9&dq=pengertian+guru.&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwj5ru6Kqr6GAxW3-zgGHfdDACMQ6wF6BAgKEAU#v=onepage&q=pengertian%20guru.&f=false](https://books.google.co.id/books?id=nOcREAAAQBAJ&pg=PR9&dq=pengertian+guru.&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj5ru6Kqr6GAxW3-zgGHfdDACMQ6wF6BAgKEAU#v=onepage&q=pengertian%20guru.&f=false)

keputusan yang bertanggung jawab, dan menjadi individu yang mandiri.<sup>41</sup>

Guru mata pelajaran dibagi sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini menfokuskan pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Abuddin Nata dalam bukunya Sosiologi Pendidikan Islam, menyebutkan muatan Akidah Akhlak ini merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan ruang lingkup materi pendidikan agama Islam yang masuk ke dalam kurikulum madrasah dan kurikulum sekolah dengan titik tekan dan pendekatan yang berbeda-beda.<sup>42</sup> Akidah Akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi Akidah Akhlak di dalamnya menjelaskan tentang dasar-dasar keimanan kepada Allah swt, serta nilai-nilai tauhid yang lainnya. Di dalam materi akidah akhlak di dalamnya juga mengkaji terkait konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan guru akidah akhlak merupakan guru yang mengajarkan salah satu pelajaran agama Islam, yang mana tugas guru akidah akhlak untuk mewujudkan peserat didik secara islami. Karena dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri di dalamnya mengkaji tentang tingkah laku serta keyakinan iman. Maka guru Akidah Akhlak dapat memberikan pelayanan pendidikan akhlak, sikap, perilaku, dan

---

<sup>41</sup> "Zenius Education," Mengenal Jenis dan Tugas Guru di Indonesia, November 8, 2019, <https://kumparan.com/zenius-education/mengenal-jenis-dan-tugas-guru-di-indonesia-1sDBRofCmQN/1>

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 151.

pendidikan moral bagi anak. Hal ini bisa dilakukan melalui bimbingan, latihan, pengajaran, dan juga keteladanan.

Adapun jenis Akhlak dibedakan menjadi 2 yaitu Akhlak terpuji (mahmudah) dan Akhlak tercela (madzmumah). Akhlak terpuji adalah perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lain. Sedangkan Akhlak tercela adalah perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia, dan kepada makhluk lain.<sup>43</sup> Setelah anak didik mengetahui perbuatan yang menyalahi aturan ajaran agama Islam, maka dalam menghadapi kehidupannya akan lebih mudah memahami seperti apa jalan yang harus di pilih. Jadi dapat dipahami, Akidah akhlak sebagai mata pelajaran yang membahas tentang ajaran Akidah Akhlak yang memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak menurut Hidayatul Mufidah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yakni mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berusaha menanamkan ahlak mulia pada diri siswa yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, yakni mengoreksi kesalahan, kelemahan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>43</sup> Herlambang Rahmadani, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 166.



- c. Pencegahan, yakni siswa diharapkan dapat berantisipasi terhadap dampak atau pengaruh negatif dari lingkungan atau budaya asing yang ditemuinya sehari-hari.
- d. Pengajaran, yakni pengetahuan dan informasi tentang keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya.<sup>44</sup>

Jadi, guru Akidah Akhlak adalah seseorang yang mengajarkan materi pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik tentang ajaran agama Islam dengan memberikan bimbingan kepada mereka agar mereka dapat memahami dan meyakini kebenaran ajaran Islam dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru Akidah Akhlak juga dapat mencegah perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik yang ditemui dalam sehari-hari.

b. Peran guru Akidah Akhlak

Peran guru akidah Akhlak sebenarnya tidak jauh berbeda dengan peran guru secara umum, yang berbeda hanya segi pengertiannya, namun untuk pelaksanaannya tidak jauh berbeda.

Menurut Ki Hajar Dewantara, salah satu filosofi beliau dalam dunia pendidikan yakni sebuah semboyan yang berbunyi "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*" (di depan jadi teladan, ditengah memberi bimbingan, di belakang memberi dorongan).<sup>45</sup> Maksudnya, pendidik harus menjadi teladan bagi para

<sup>44</sup> Hidayatul Mufidah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di MTsN 1 Kota Blitar" (Skripsi, IAIN Tulugagung, 2021), 38-39.

<sup>45</sup> Agus Setiawan, "Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 2-3.

siswanya, menjadi pembimbing yang baik, dan juga dapat mendorong atau *mensupport* siswa agar ia menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi bangsa dan agama.

Asep Yonny dan Sri Rahayu berpendapat bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, tetapi juga diharapkan untuk bisa menginspirasi peserta didiknya dan memiliki akhlak yang baik.<sup>46</sup> Maka dapat di pahami bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik itu berkualitas secara intelektual maupun akhlak.

Adapun peran guru yang disebutkan oleh Asrifa, diantaranya:

- 1.)guru sebagai pendidik dan pengajar yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, membentuk kepribadian, membina akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik, 2.)guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran,
- 3.)guru sebagai motivator hendaknya mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif dalam belajarnya, 4.)guru sebagai teladan dalam setiap aktivitas dan proses belajar termasuk pembelajaran agama Islam.
- 5.)guru sebagai korektor, artinya guru harus mampu membedakan mana nilai yang baik dan buruk, 6.)guru sebagai penasehat yaitu guru berperan aktif sebagai penasehat, 7.)guru sebagai pengelola kelas,

---

<sup>46</sup> Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, dan Neiny Puteri W, “Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa”, *Journal On Education* 05, No. 4 (Mei-Agustus, 2023):12029.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5j4.2164>

hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir, 8.)guru sebagai mediator dan fasilitator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, dan 9.)guru sebagai evaluator.<sup>47</sup>

Menurut Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, guru memiliki beberapa peran dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena selain sebagai agen untuk mengajarkan ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga dituntut menjadi pendidik bagi para siswanya agar mereka dapat tumbuh dengan dewasa.

2. Guru sebagai sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar, guru harus memahami materi yang diampunya, karena siswa pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami. Untuk itu, guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang, mempelajari dan memahami materi dan mencari tahu dulu sebelum dilakukan pembelajaran kepada siswa. Sebagai

---

<sup>47</sup> Asrifa, “upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Siotapina,” *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (Mei 2023), 13. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i2.114>

fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami oleh guru, yakni pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi. Selain itu guru hendaknya bisa menyediakan fasilitas yang mungkin dapat memudahkan kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa dilaksanakan dengan membuat program-program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.

### 3. Sebagai model dan teladan

Peran guru dalam pendidikan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya dan semua masyarakat. Karena tingkah laku guru dianggap sebagai cerminan bagi siswa dan juga masyarakat.

### 4. Sebagai motivator

Dalam hal ini guru harus bisa memotivasi dan membangun semangat siswa untuk belajar. Peran guru sebagai motivator untuk siswa termasuk salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena motivasi berkaitan dengan minat dan prestasi siswa dalam belajar.

### 5. Sebagai pembimbing dan evaluator

Dalam hal ini guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa yang berkaitan dengan pertumbuhan dan

perkembangan diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jadi, guru menyampaikan materi yang diampunya guna memberikan pengetahuan dan memecahkan masalah yang ada, serta membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku.<sup>48</sup> Guru berperan dalam mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menerapkan nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>49</sup> Selanjutnya pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>50</sup>

Berikut penjelasan dari ke empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya:

<sup>48</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 9-24.

<sup>49</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8.

<sup>50</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1).

## 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi pedagogik yaitu pemahaman terhadap peserta didik. Memahami peserta didik merupakan aktivitas yang harus dilakukan sebelum menyusun rancangan pembelajaran, karena pembelajaran hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>51</sup>

Sebagaimana Aan Darwati menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa di dalam kelas. Kompetensi pedagogik yakni meliputi kemampuan guru dalam menyampaikan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi.<sup>52</sup>

Menurut Darsino, seorang guru perlu memahami aspek-aspek yang terdapat pada kompetensi pedagogik. Adapun aspek-aspek yang dimaksud diantaranya:

- a. Memahami karakter peserta didik. Hal ini sangat penting karena apabila guru tidak dapat memahami karakter siswanya

---

<sup>51</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

<sup>52</sup> Aan Darwati, *Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru* (Sumedang: C.V Mega Press Nusantara, 2022), 25-26.

maka ia akan kesulitan dalam menyampaikan materi. Lebih tepatnya akan kesulitan dalam menentukan metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

- b. Mengembangkan kurikulum. Hal ini juga penting agar guru dapat menyajikan materi dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah guru memahami karakter siswa maka setelah itu dapat menyesuaikan karakter tersebut dengan kurikulum yang di kembangkan sendiri.
- c. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran. Maksudnya, guru harus memahami dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, tidak hanya menyampaikan ulang isi bukunya kepada siswa, akan tetapi harus mampu menjelaskan secara detail yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa.
- d. Mampu mengembangkan potensi peserta didik. Guru tentunya harus bisa membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru harus dapat melihat potensi yang dimiliki oleh siswa dan memberikan dorongan atau bantuan agar potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang.
- e. Memberikan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Kegiatan pembelajaran yang mendidik maksudnya, guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran sambil sesekali memberi teladan kepada siswa.

f. Menjalani komunikasi dengan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang dapat menyampaikan materi dan bisa berkomunikasi dengan siswa. dalam hal ini guru harus paham pemilihan kosakata serta gaya bahasa yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa.<sup>53</sup>

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru harus memahami aspek-aspek yang ada pada kompetensi pedagogik, yang meliputi tentang pemahaman terkait kemampuan pemahaman terhadap setiap siswa, perencanaan pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, mampu menguasai materi pembelajaran, mampu menilai hasil belajar siswa serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

## 2. Kompetensi kepribadian

Menurut Famahtoto Lase, kompetensi kepribadian adalah kemampuan berkarakter yang kuat, berakhlak mulia, bijaksana dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Adapun indikator kompetensi kepribadian ini meliputi: rendah hati, toleran, jujur, ceria, energik, selalu ingin maju, cermat, istiqamah, ulet, disiplin, adil, kreatif, ikhlas, jujur, peka, berani, gigih, murah hati,

---

<sup>53</sup> Darsino, *Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 19-23.



ramah, sabar, humoris, penuh kasih sayang, berwibawa, dan sopan.<sup>54</sup>

Selain itu Ahmad Arifai juga menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian meliputi kepribadian yang sempurna pada diri peserta didik, yakni berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, dan bermoral; mampu mengaktualisasikan diri, seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, memiliki wawasan yang luas, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain; keterampilan dalam mengembangkan profesi seperti pemikiran kreatif, refleksi, keinginan untuk belajar, dan dapat mengambil keputusan. Kompetensi kepribadian ini lebih berkaitan dengan jati diri guru, seperti menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, terbuka dan selalu bersemangat untuk belajar untuk maju.<sup>55</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik dengan tugas utama mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang baik dari sosok seorang guru akan menjadi teladan yang baik bagi siswa maupun masyarakat.<sup>56</sup> Oleh karena itu, pendidik sering disebut sebagai sosok yang patut digugu dan ditiru, baik dalam hal perkataan, maupun sikap dan perilaku.

---

<sup>54</sup> Famahato Lase, "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional", *Jurnal PPKn & Hukum* 11, no. 1, (Maret 2016), 36-37.

<sup>55</sup> Ahmad Arifai, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, No. 1, (2018), 31. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.21>

<sup>56</sup> Rina Febriana, *Kompetensi guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 13.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian ini berkaitan dengan sikap, karakter atau kepribadian yang baik pada diri seorang guru. Guru harus memiliki kepribadian yang baik karena setiap tingkah laku guru akan menjadi cerminan dan teladan bagi masyarakat, terutama bagi siswa.

### 3. Kompetensi Sosial

Ahmad Arifai juga menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali murid, dan mampu bergaul atau berinteraksi dengan masyarakat sekitar.<sup>57</sup>

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik dengan siswa, sesama guru, orang tua atau wali wali murid, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, dimana guru harus mampu berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, mampu mengenal serta memahami fungsi-fungsi lembaga kemsyarakatan, dan mampu

---

<sup>57</sup> Ahmad Arifai, 31.

menjalin kerja sama yang baik secara individual maupun kelompok.<sup>58</sup>

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam bergaul, berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan dalam sekolah maupun luar sekolah, yang meliputi siswa, sesama guru, orang tua siswa/wali murid, serta masyarakat sekitar.

#### 4. Kompetensi Profesional

Agus Dudung juga menjelaskan bahwa kompetensi profesional yang dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c, yakni kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara lebih luas dan mendalam sehingga memungkinkan untuk membimbing peserta didik agar dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional seorang guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan lain-lain, yang tercermin dalam kinerja dilingkungan pendidikan.<sup>59</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rina Febriana bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh gurudalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan

<sup>58</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 11.

<sup>59</sup> Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Mrta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 5, No. 1, (2018), 12-13,

mendalam. Hal ini mencakup enguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansu yang menaungi materinya, serta menguasai struktur dan metodologi keilmuan.<sup>60</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru ada empat, yang meliputi: Kompetensi pedagogik yakni berhubungan dengan pemahaman terhadap kemampuan peserta didik dan merancang pelaksanaan pembelajaran; Kompetensi kepribadian yakni berhubungan dengan karakter guru yang harus bersikap baik, penyayang, penyabar, dan sebagainya; Kompetensi sosial yakni guru harus mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, baik itu siswa, sesama guru, kepala sekolah maupun dengan masyarakat sekitar; Sedangkan kompetensi profesional yakni guru harus menguasai materi secara mendalam, dengan kata lain harus menguasai metode serta muatan keilmuan yang mencakup kurikulum dan materi pelajaran.

## **2. Perilaku Indisipliner**

### **a. Definisi perilaku indisipliner**

Menurut Sujarwanto dan Khofidotur Rofiah, perilaku adalah sekumpulan tingkah laku yang manusia miliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adat, sikap, emosi, nilai, etika, dan genetika.

---

<sup>60</sup> Rina Febriana, 12. <http://doi.org/10.21009/JKKP>

Perilaku ini dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu perilaku yang bisa diterima dan perilaku yang tidak bisa di terima.<sup>61</sup>

Menurut Menek Resti Apridawati, disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang ditetapkan dengan didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada dirinya, atau dengan kata lain adalah suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan sesuai dengan aturan yang sudah ada. Adapun contoh kedisiplinan disekolah seperti: datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran hingga selesai, mengerjakan tugas tepat waktu, memakai atribut sekolah yang lengkap, membawa perlengkapan sekolah dengan lengkap, dan sebagainya.<sup>62</sup>

Sikap disiplin merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan dari dalam diri seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.<sup>63</sup> Disiplin adalah sikap seseorang yang muncul dalam dirinya atas dasar kerelaan dalam mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin merupakan sikap mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan. Sikap disiplin dibutuhkan agar dapat menjaga lingkungan tetap kondusif yang sesuai dengan harapan.

---

<sup>61</sup> Sujarwanto, dan Khofidotur Rofiah, *Manajemen Pendidikan Anak dengan Gangguan Emosi Perilaku*, (Surabaya: Cv Jakad Media Publishing, 2020), 11.

<sup>62</sup> Menek Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 7.

<sup>63</sup> Nadya Dwi Utari, Maria Ulfah, dan Warneri, "Analisis Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan Siswa SMASantun Untan Pontianak", *Jurnal Pendiidkan dan Pmbelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8, No. 3 (2019), 1. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.31750>

Indisipliner adalah suatu sikap atau perilaku yang melanggar aturan yang seharusnya dipatuhi dengan kedisiplinan yang baik. atau dengan kata lain, indisipliner adalah perbuatan tidak mentaati peraturan atau melanggar peraturan yang ada. Adapun contoh tindakan indisipliner di sekolah meliputi: datang terlambat ke sekolah, membolos, merokok, tidak memakai atribut yang lengkap, tidak membawa perlengkapan sekolah dengan lengkap, dan sebagainya.<sup>64</sup>

Perilaku indisipliner adalah perilaku yang tidak mengikuti aturan yang berlaku. Dengan kata lain, tidak patuh terhadap peraturan yang sudah dirancang oleh sekolah dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh warga sekolah.<sup>65</sup> Indisipliner merupakan bentuk sikap atau perilaku pelanggaran siswa terhadap tata tertib yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku indisipliner ini merupakan kebalikan dari perilaku disiplin, yakni perilaku pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ada atau yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga. Perilaku indisipliner siswa merupakan perilaku atau tindakan siswa yang menunjukkan perilaku ketidakpatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

---

<sup>64</sup> Taufik Muhatrom dan Mira Andika Cahyani, "Analisis Tingkah Laku Indisipliner pada Siswa SD Negeri Tamansari II di Masa Pembelajaran Dlam Jarigan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (Juli, 2023), 77. <http://dx.doi.org/10.30659/pendasa.10.2.72-87>

<sup>65</sup> Ahmad Hafidz Firdaus dan Abdul Muhid, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII A SMP 10 November Sidoarjo", *Jurnal Psycho Aksara* 1, no. 1 (Januari, 2023), 57. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v1i1.746>

b. Jenis-jenis perilaku indisipliner

Menurut Aprilia, Yuliatin, dan H. Dahlan, menyebutkan jenis-jenis perilaku indisipliner diantaranya terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah, tidak disiplin tata berbusana, melawan guru, membuat kegaduhan dikelas, merokok, berkelahi atau tawuran.<sup>66</sup> Perilaku indisipliner siswa tidak hanya menyebabkan kegagalan dalam belajarnya, akan tetapi akan merusak masa depan siswa itu sendiri serta berpotensi untuk menghambat perkembangan kepribadiannya.

Menurut pendapat Ahmad Rohani yang dikutip Wulan Ramdhani, Indri Astuti, dan Yuline, menyebutkan bahwa jenis-jenis pelanggaran tata tertib di sekolah yaitu meliputi terlambat ke sekolah, tidak hadir tanpa surat keterangan, meninggalkan lingkungan saat jam pelajaran (bolos), tidak mengikuti upacara bendera, atribut sekolah tidak lengkap, memakai perhiasan ke sekolah, tidak sopan kepada guru, tidak melaksanakan tugas kebersihan (piket kelas), keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas, dan tidak mengerjakan PR atau tugas dari guru.<sup>67</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, sebagian besar perilaku indisipliner yang dilakukan siswa disekolah yakni berupa bolos, datang terlambat ke sekolah, dan tidak hadir tanpa surat keterangan.

<sup>66</sup> Aprilia, Yuliatin, dan H. Dahlan, "Bentuk Perilaku Tidak Disiplin Siswa Kelas IX dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 8, no. 1 (Agustus, 2021), 42-45.

<sup>67</sup> Wulan Ramadhani, Indri Astuti, dan Yuline, "Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa di SMP Negeri 22 Pontianak beserta Bantuannya", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 9 (September, 2019), 3. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i9.36045>

Perilaku tersebut sangat merugikan kepada siswa yang bersangkutan dan juga mengganggu aktivitas warga sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mencegah permasalahan tersebut guna meminimalisir tindakan indisipliner siswa di sekolah.

c. Faktor penyebab perilaku indisipliner

Menurut Ria Anzalena, Syahril Yusuf, dan Lukman, perilaku indisipliner siswa di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini faktor yang berasal dari siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dan dipengaruhi oleh orang lain, dan faktor media informasi.<sup>68</sup>

Faktor-faktor penyebab indisipliner siswa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya timbul rasa malas dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal keterlibatan siswa dalam memenuhi kebutuhan keluarga (seperti siswa berperan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan orang tua), dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (seperti ringannya sanksi yang diberikan kepada siswa), dan pengaruh lingkungan masyarakat (seperti teman dalam pergaulan siswa).<sup>69</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner

---

<sup>68</sup> Ria Anzalena, Syahril Yusuf, dan Lukman, "Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematahui Tata Tertib di Sekolah Dasar", *Jurnal PGSD* 12, no. 2, (2019), 130. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>

<sup>69</sup> Nurhayati dan Hamdiansah, "fakto-faktor Penyebab Indisipliner Siswa dan Upaya Mengatasinya", *Jurnal Attending* 2, no. 1 (Januari, 2023), 38. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/attending/article/view/30152>



pada siswa ada dua, yakni meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa atau kemauannya sendiri, dan faktor eksternal yakni berasal dari luar diri siswa seperti pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan pengaruh media informasi.

### 3. Peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku inidisipliner

Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran yang sangat banyak, yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, sumber belajar dan fasilitator, model dan teladan, motivator, pembimbing dan evaluator.<sup>70</sup> Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, di samping dia harus membuat pandai muridnya, dia juga harus mampu menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala pendidikan dan cara mengatasinya, serta harus mempunyai sifat positif dan menjauhi sifat negatif agar dapat menjalankan perannya dalam memberi pengaruh positif pada siswanya.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, karena banyak dan luasnya peran guru, maka peneliti hanya mengambil dua peran (sebagai pembimbing dan teladan), hal ini dilakukan agar peneliti dapat fokus dan membahas lebih mendalam kedua peran tersebut. Dengan kedua peran, sebagai pembimbing dan teladan diharapkan dapat mencegah perilaku

---

<sup>70</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 9-24.

indisipliner siswa kelas VIII. Adapun kedua peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya ia bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Dalam hal ini, perjalanan yang dimaksud tidak hanya menyangkut fisik, akan tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.<sup>71</sup>

Menurut Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, guru sebagai pembimbing hendaknya mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jadi, guru menyampaikan materi yang diampunya guna memberikan pengetahuan dan memecahkan masalah yang ada, serta membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku.<sup>72</sup>

Guru sebagai pembimbing memiliki tiga indikator yakni, memberi informasi, dan membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa dalam belajar, berikut penjelasannya:

---

<sup>71</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), 40

<sup>72</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 9-24.

### 1.) Memberikan informasi

Guru memberikan informasi tidak hanya terkait masalah apa yang harus dikerjakan oleh siswa, akan tetapi juga terkait masalah lain, seperti memberikan petunjuk, pengarahan, dan apresiasi yang di variasikan dalam berbagai bentuk. Guru juga bisa menyampaikan tujuan yang akan di hendak di capai di akhir pembelajaran dan memberikan beberapa pertanyaan.<sup>73</sup>

### 2.) Membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa

Abin Syamsudin (2003) menyebutkan bahwasanya guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan jika msih da;am baas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Sementara itu, Sofyan S.Will (2004) seorang konselor profesional mengemukakan bahwa tingkatan masalah siswa yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolahnya, bertengkar, minum minuman keras, berpacaran, dan mencuri.<sup>74</sup>

Berdasarkan realita bahwa di Indonesia jumlah tenaga konselor profesional memang masih relatif terbatas, maka peran guru sebagai pembimbing tampaknya menjadi sangat penting. Ada

<sup>73</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 74.

<sup>74</sup> "Peran Guru sebagai Pembimbing", Akhmad Sudrajat, tentang pendidikan Oktober 17, 2011, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/10/17/peran-guru-sebagai-pembimbing/>

atau tidak ada konselor di sekolah, tentu upaya pembimbingan terhadap anak didik mutlak diperlukan. Apabila kebetulan di sekolah telah tersedia tenaga konselor, maka guru bisa bekerja sama dengan konselor bagaimana seharusnya membimbing siswa di sekolah.<sup>75</sup>

Beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh guru agar dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, diantaranya:

- a.) Guru harus memiliki pemahaman tentang siswa yang sedang dibimbing. Pemahaman yang dimaksud seperti gaya dan kebiasaan belajar dan pemahaman terkait potensi dan bakat yang dimiliki siswa, serta latar belakang kehidupannya. Dengan demikian, guru dapat menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan.
- b.) Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan keunikannya.
- c.) Guru dapat menjalin hubungan yang akrab, saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha untuk menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbing, apabila data tersebut sifatnya pribadi.

---

<sup>75</sup> Ibid.

d.) Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan kesulitan yang dihadapinya, baik ketika di kelas maupun di luar kelas.

e.) Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya pada saat siswa mengalami kesulitan tertentu dalam belajarnya.<sup>76</sup>

b. Guru sebagai teladan

Menurut Hamalik (2008) peran guru sebagai teladan artinya guru diharapkan mampu menjadi *role model* yang baik agar bisa dicontoh oleh siswanya. Peran ini mengharuskan guru untuk berhati-hati dan memperhatikan setiap perilaku yang ditunjukkan selama berada di lingkungan sekolah. Mulai dari cara berpakaian, bertutur kata, cara mengajar, cara menyikapi masalah di sekolah akan menjadi sorotan bagi siswanya.<sup>77</sup>

Peran guru sebagai teladan juga tidak luput dari perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sang guru diluar sekolah. Karena tidak jarang siswa juga mengamati bagaimana kehidupan guru ketika berada di lingkungan masyarakat. Apakah keteladanan yang ditunjukkan di sekolah sama dengan kehidupan sehari-harinya.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Ibid.

<sup>77</sup> Hamidah, et al., *Pendidikan Karakter* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 32.

<sup>78</sup> Hamidah, et al., *Pendidikan Karakter*, 33.

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dalam memberi contoh terhadap tindakan yang positif.<sup>79</sup> Menjadi teladan bagi siswa bukanlah perkara yang mudah. Guru berperan sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa tentunya ia harus memiliki kedisiplinan yang baik terlebih dahulu agar dapat menjadi contoh bagi siswanya. Adapun indikator keteladanan guru dalam mencegah perilaku indisipliner yaitu harus memiliki sikap disiplin yang baik dan bertutur kata yang sopan.

#### 1.) Sikap disiplin

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku seseorang, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.<sup>80</sup>

Sikap disiplin merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam profesi guru. Seorang guru yang disiplin mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal, memberikan pengajaran yang efektif, dan membantu siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Guru yang disiplin hadir tepat

<sup>79</sup> Hari Pratikno, "Keteladanan sebagai bentuk Profesionalisme Guru untuk Penguatan Karakter Siswa," Seminar Nasional Profesionalisme Guru Abad 21, Universitas Negeri Yogyakarta, April 28, 2018.

<sup>80</sup> Abdul Syukur, *Transformasi Pendidikan dengan Guru yang Memiliki Kompetensi dan Ketaatan yang Teruji* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 36

waktu, mempersiapkan materi pelajaran dengan baik, dan melaksanakan tugas-tugas mereka dengan tanggung jawab.<sup>81</sup>

Guru yang menunjukkan sikap disiplin dalam tindakan perilaku mereka, dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap yang sama. Guru yang disiplin mampu mengelola perilaku siswa dengan baik, menjaga ketertiban, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Disiplin guru membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika. Guru yang mengajarkan siswa tentang pentingnya sikap disiplin dalam mengatur waktu, maka dalam hal itu ia membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>82</sup>

Seorang guru harus dapat menerapkan sikap disiplin agar menjadi contoh yang baik bagi siswanya, mulai dari menerapkan kedisiplinan waktu yang harus tepat waktu datang ke sekolah dan tepat waktu masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam sikap dan perilaku dan sebagainya, itu semua harus diterapkan karena ada hakikatnya seorang guru disebut sebagai suri tauladan yang menjadi pedoman anak didik yang berada di sekolah.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Abdul Syukur, 37

<sup>82</sup> Abdul Syukur, 38.

<sup>83</sup> Nella Agustin, et al., *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 47.

## 2.) Bertutur kata yang sopan

Tutur kata dan tingkah laku guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Siswa akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru atau menganggap hal yang wajar apa yang diucapkan guru meskipun hal itu keliru. Oleh karena itu guru harus menjadi contoh yang patut digugu dan ditiru serta menjadi teladan yang baik bagi siswa.<sup>84</sup>

Penting bagi guru untuk menjaga sikap dan bertutur kata yang beretika serta berperilaku mulia, karena guru adalah cermin bagi peserta didik. Bahkan ketika guru memberikan bimbingan kepada siswa yang berperilaku indisipliner juga harus menggunakan bahasa yang baik, sikap yang terbuka, dan tidak memperlakukan di hadapan orang ramai. Sesuatu yang disampaikan dengan cara baik, pasti akan diterima dengan baik pula.

Seorang guru harus menjadi sosok yang menjadi panutan atau teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi siswanya. Secara sederhana dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada siswa. Tutur kata yang baik mencakup cara penyampaian yang baik dan konten yang baik. Penyampaian yang baik harus dengan halus dan beradab bukan dengan suara keras dan membentak. Konten yang baik berisi

---

<sup>84</sup> Bustamam, et al., *Guru sang penyemangat* (Jakarta: PT. Metaforma Internusa, 2021), 55.



hal yang positif dan setiap tutur kata yang positif harus disampaikan dengan cara yang baik.<sup>85</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>85</sup> Ismi Purwantari, *Pemikiran-pemikiran yang tersisa* (Sumenep: SMAN 1 Batuan Sumenep, 2019), 75.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut (Moleong, 2013), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>86</sup> Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, sehingga dapat memaparkan dari analisis suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta yang ada di lapangan serta dapat di jelaskan melalui penafsiran makna berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.<sup>87</sup>

Menurut Lodico ada beberapa jenis penelitian kualitatif diantaranya penelitian *etnografi*, penelitian studi kasus, penelitian *fenomenologis*, penelitian *grounded theory*, penelitian naratif, serta penelitian *deskriptif* kualitatif. Sehingga berdasarkan judul penelitian yang telah diangkat, peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif* kualitatif, karena penelitian kualitatif deskriptif adalah studi tentang suatu fenomena atau populasi tertentu yang peneliti peroleh dari subjek, penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif

---

<sup>86</sup> Feny Rita Fiantika, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Gopal Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

<sup>87</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 30.

dengan menggunakan kata-kata dan bahasa, dengan konteks alamiah.<sup>88</sup> Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dilapangan, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dari sumbernya, kemudian dapat dianalisis dan di deskripsikan agar mudah dipahami oleh orang lain. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif*, tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso yang terletak di Kabupaten Bondowoso, tepatnya di Jalan KH. Yahya Jazuli, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

Alasan peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Bondowoso ini karena berdasarkan wawancara dan observasi awal peneliti di Madrasah tersebut, ada beberapa siswa yang melakukan tindakan perilaku indisipliner, terutama siswa kelas VIII. Perilaku indisipliner yang dilakukan seperti berpacaran, sehingga dnikahkan oleh orang tua, dan pada akhirnya putus sekolah. Selain itu, peneliti melihat beberapa siswa kelas VIII tidak rapi dalam menggunakan seragam. berdasarkan data yang diperoleh

---

<sup>88</sup> Ahmad Fauzi, et al, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 24.

bahwa siswa rapi dalam menggunakan seragam hanya pada hari senin, sedangkan hari-hari selanjutnya tidak rapi dalam menggunakan seragam.

Pola asuh dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso ini, tingkat ekonomi wali murid kebanyakan berada di garis menengah kebawah, sehingga mereka sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan kurang dalam mengontrol perilaku anaknya, maka hal itu akan menyebabkan timbulnya perilaku indisipliner yang dilakukan siswa. Selain lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Sekolah yang tidak tegas dalam memberikan sanksi dan kurang perhatian terhadap pelaksanaan tata tertib, maka juga akan berdampak pada perilaku indisipliner siswa. Oleh karena itu, guru selaku orang tua di sekolah berperan penting dalam mencegah perilaku indisipliner yang dilakukan siswa. Penelitian ini menekankan pada peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian biasa disebut dengan informan, yakni orang yang memberi informasi terkait data yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>89</sup> Oleh karena itu subjek penelitian ini sangat penting karena merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam memperoleh data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan

---

<sup>89</sup> Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Suka Bumi: CV Jejak, 2017), 152.

tujuan penelitian, maka peneliti perlu menentukan informan yang tepat, dalam hal ini peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* ini karena untuk memperoleh data yang real atau nyata dengan mewawancarai informan yang dianggap mengetahui suatu pekerjaan tertentu dibidangnya agar mempermudah dalam pengolahan data untuk keperluan penelitian.

Dengan demikian, informan yang dianggap mengetahui tentang aspek-aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini. jadi, subjek yang dijadikan informan adalah:

1. Bapak Mohammad Ahsan, M.Pd. I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

Dalam penelitian ini salah satu subjek penelitian yang peneliti tentukan yaitu kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin kebijakan sekolah yang lebih banyak mengetahui hal-hal tentang sekolah. Kepala Madrasah juga salah satu pemegang kebijakan yang nantinya bisa mengarahkan peneliti terkait informan berikutnya yang bisa diwawancarai.

2. Ibu Yosy Puspitasari, S.Psi, selaku wali kelas VIII dan guru Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

Guru Bimbingan Konseling merupakan informan yang mengetahui dan memiliki dokumen arsip terkait perilaku indisipliner siswa di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso. Wali Kelas merupakan pemimpin di kelas, biasanya Wali Kelas lebih mengetahui keadaan siswanya, serta perilaku indisipiner yang dilakukan oleh siswa.

3. Bapak Saiful Anwar, S.Pd. I, selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII

Guru Akidah Akhlak merupakan subjek utama dalam penelitian ini, untuk memberikan beberapa informasi mengenai bagaimana perannya sebagai pembimbing, dan teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

4. Siswa-siswi Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso

Jumlah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Bondowoso sebanyak 20 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua orang siswi dan satu siswa yang dijadikan sebagai informan, diantaranya:

- a. Reni Agustin
- b. Halimatus Zakiyah
- c. Achmad Subhan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan di gunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan oleh peneliti sebagai penelitian berkualitas untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya. Penelitian berkualitas terlihat dari

tingkat kesesuaian antara data dengan fakta.<sup>90</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung dan melihat lebih dekat kegiatan yang sedang berlangsung. Jika objek penelitiannya adalah bersifat perilaku, tindakan manusia, fenomena alam (peristiwa yang terjadi di lingkungan alam), proses kerja, dan responden skala kecil.<sup>91</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi ini adalah:

1. Perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso
2. Upaya yang dilakukan dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.
3. Upaya yang dilakukan dalam menjalankan perannya sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data, yang mana serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ditanyakan

---

<sup>90</sup> Syaiful, *Metode Penelitian Pendidikan* (Sleman: CV Budi Utama, 2024), 138.

<sup>91</sup> Feny Rita Fiantika, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 106.

kepada narasumber yang telah ditentukan<sup>92</sup>. Pada kegiatan wawancara ini, peneliti berinteraksi langsung dengan informan/narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan data yang rinci, jujur dan mendalam.

Ada beberapa jenis wawancara, yang meliputi: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu pada saat melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan tertulis dan juga disiapkan alternatif jawaban
- b. Wawancara semi terstruktur, ini dapat dilakukan dengan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menanyakan pendapat dan gagasan narasumber, dan untuk memperjelas permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan terstruktur sepenuhnya dalam pengumpulan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar pertanyaan.<sup>93</sup>

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dan dengan melakukan wawancara semi terstruktur dapat menggali informasi lebih leluasa dan terbuka.

---

<sup>92</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 28-29.

<sup>93</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 62-64.



Peneliti memilih menggunakan wawancara semi terstruktur karena terdapat beberapa hal yang peneliti ketahui secara garis besar informasinya, tetapi tidak menyeluruh. Maka dari itu, peneliti ingin mendapatkan informasi lebih luas, diantaranya informasi yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

Adapun wawancara yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso sebagai berikut:

- a. Wawancara kepada Bapak Mohammad Ahsan, M.Pd.I, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

Wawancara ini bertujuan untuk mencari data terkait program keagamaan sebagai bentuk ke disiplin siswa

- b. Wawancara kepada Ibu Yosy Puspitasari, S.Psi, selaku wali kelas VIII dan guru Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

Dengan wawancara ini bertujuan untuk mencari data terkait perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa, dan upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah, serta harapan terhadap guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

- c. Wawancara kepada Bapak Saiful Anwar, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII

Dengan wawancara ini bertujuan untuk mencari data terkait peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dan teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso.

- d. Wawancara kepada siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso, yaitu Reni Agustin, Halimatus Zakiyah dan Achmad Subhan.

Wawancara ini bertujuan untuk mencari data terkait peran guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari peninggalan tertulis seperti arsip, meliputi buku tentang teori, pendapat, dalil ataupun hukum, serta buku-buku lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Oleh karena itu, dokumen ini dapat dijadikan sebagai catatan aktivitas, kegiatan, peristiwa yang dilakukan, yang dicatat dan dikumpulkan dalam arsip. Dokumen yang dimaksud bisa berupa gambar, teks atau bentuk tulisan, dan bentuk karya monumental<sup>94</sup>. Pada saat dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat kembali dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang telah diangkat dalam penelitian ini.

---

<sup>94</sup> Feny Rita Fiantika, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 14.

Adapun data yang diperoleh dari proses dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso
- b. Profil Madrasah tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso
- c. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah negeri 3 Bondowoso
- d. Tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso
- e. Buku catatan pelanggaran terhadap tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso
- f. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto-foto kegiatan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mejabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>95</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang diterapkan oleh Miles dan Huberman, meliputi kondensasi data (*data condensation*),

---

<sup>95</sup> Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 101.

penyajian data (*data display*), serta menggambarkan dan menarik kesimpulan (*drawing dan verifying conclusion*).<sup>96</sup>

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan mentransformasikan data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Tujuannya agar membuat data penelitian menjadi kuat. Kondensasi data juga diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, dan membuang data yang dianggap tidak perlu.<sup>97</sup>

Kondensasi data pada penelitian ini peneliti lakukan dengan menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner, peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam mencegah perilaku indisiplier, peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner pada siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso. Kemudian peneliti dapat menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan ke tahap penyajian data.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*),

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjtnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data

<sup>96</sup> Mastang Ambo Baba, 102-103.

<sup>97</sup> Rusdin Tahir, et al., *Metodologi Penelitian (Teori, Masalah, dan Kebijakan)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 155.

dilakukan dalam format teks yang bersifat naratif agar lebih mudah dipahami. Miles dan Huberman menurut Mastang Ambo Baba, menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>98</sup> Dengan melakukan penyajian data, maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan (*concluding drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan kesimpulan ini juga harus menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar-samar, sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mengungkapkan peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan itu benar-benar penelitian ilmiah. Supaya penelitian itu dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian

---

<sup>98</sup> Mastang Ambo Baba, 106-107.

ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Keabsahan data merupakan suatu konsep yang mengacu pada kehandalan dan keabsahan dalam penelitian. Untuk menguji data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam keabsahan data adalah pemeriksaan data dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya berbeda sumber dan berbeda teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, triangulasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang memadukan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>99</sup>

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

#### 1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan data dari berbagai teknik dan sumber data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Triangulasi teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana dari ketiga teknik tersebut akan saling melengkapi.<sup>100</sup>

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengonfirmasi serta membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kemudian dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi agar peneliti yakin bahwa data tersebut benar-benar sah dan layak untuk dilanjutkan menjadi data penelitian yang dapat dianalisis.

---

<sup>99</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136.

<sup>100</sup> Ifit Novita Sari, et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), 93.

## 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang telah diperoleh pada sumber yang berbeda, dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa data tersebut sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mewawancarai sumber yang berbeda dengan sumber yang pertama kali memberikan data.<sup>101</sup>

Dalam hal ini peneliti mengonfirmasi atau membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru Akidah Akhlak dengan wawancara kepada sumber lain, yakni Wali Kelas VIII, Guru Bimbingan Konseling, dan siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-penelitian Lapangan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- a. menyusun rancangan awal penelitian
- b. memilih lokasi penelitian
- c. mengurus perizinan penelitian

---

<sup>101</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

- d. melakukan survey
- e. menentukan informan
- f. menyiapkan peralatan yang bisa membantu dalam proses penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dan mencari data dengan berbagai metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan menggunakan alat yang diperlukan seperti buku catatan lapangan, alat tulis, kamera, dan sebagainya.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh selama proses penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang peneliti sajikan ke dalam bentuk laporan penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan objek yang diteliti. Berikut beberapa pembahasan tentang Madrasah Negeri 3 Bondowoso.

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso
- b. Alamat : Jalan KH. Yahya Jazuli Dusun Plasaan, RT 016 RW 008  
Desa Kerang, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68281.
- c. Letak geografis : Pegunungan
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Status Akreditasi Terakhir : C
- f. NSM : 121135110003
- g. NPSN : 69978954
- h. No. Telepon Madrasah : 081131173334
- i. Alamat Website Madrasah :  
<https://mtsn3bondowoso.sch.id>
- j. Alamat Email Madrasah : [mtsn3bondowoso@gmail.com](mailto:mtsn3bondowoso@gmail.com)
- k. Tanggal SK ijin Operasional : 19 Februari 2018
- l. Kepemilikan tanah/Bangunan : Hak Milik Sendiri
- m. Luas Tanah : 1773 m<sup>2</sup>

n. Luas Bangunan : 600 m<sup>2</sup>

## **2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Bondowoso**

MTs Negeri 3 Bondowoso Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Pada awalnya, MTs Negeri 3 Bondowoso merupakan embrio dari MTs SATU ATAP yang berdiri pada tahun 2009 berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

Beralih status menjadi filial ke MTs Negeri Bondowoso II pada tahun 2013, dan resmi menjadi MTs Negeri 3 Bondowoso pada tahun 2018. Sebagai pelaksana tugas (plt) Kepala MTs Negeri 3 Bondowoso adalah Bapak Saini, S.Ag., M.Pd.I yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak Santoso, S.Ag., M.Pd.,. Terhitung mulai tugas tanggal 25 Juni 2019. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Mohammad Ahsan, M.Pd.I sebagai kepala Madrasah pada tahun 2021 hingga sekarang.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 3 Bondowoso telah dilakukan. Untuk mencapai peningkatan mutu, maka disusunlah visi, misi dan tujuan sekolah serta strategi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Salah satu upaya peningkatan mutu yang dimaksud adalah sebagai sekolah pelaksana kurikulum Tahun 2013. Dalam pencapaian mutu diatas tidak terlepas dari pembiayaan. Untuk itu warga sekolah terus mengupayakan terpenuhinya anggaran yang diperlukan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso merupakan madrasah negeri yang berafiliasi dengan pondok pesantren Manbaul Ulum di desa kerang. Yayasan pondok pesantren ini diperuntukkan bagi peserta didik yang rumahnya jauh dari sekolah. Jadi, peserta didik tidak hanya belajar tentang pengetahuan umum dan keagamaan yang terbatas di Madrasah, tetapi juga diselingi dengan pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam dari pondok pesantren tersebut.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso adalah :

“Beriman, Berprestasi, Berkarakter, Mandiri serta Berbudaya Lingkungan”

#### b. Misi

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam pencapaian prestasi akademik
- 3) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan global

- 5) Menjadikan Madrasah sebagai Madrasah entrepreneurship dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi
- 7) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan komite sekolah
- 9) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- 10) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 11) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri dan ramah lingkungan
- 12) Melaksanakan Madrasah Adiwiyata (Madrasah berbudaya lingkungan).

### c. Tujuan Madrasah

- 1) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan
- 2) Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga

kependidikan yang profesional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing

- 3) Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 4) Menghasilkan manajemen pengolahan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan
- 5) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 6) Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal
- 7) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui Komite Madrasah
- 8) Menumbuhkan dan membudayakan kesadaran, semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan yang tangguh dan unggul di kalangan pelajar dan masyarakat.

#### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**Madrasah Tsanawiyah negeri 3 Bondowoso**

No.	Nama	Jabatan
1.	Mohammad Ahsan, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Sukardi, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah
3.	Eko Sumardiyanto, SE.	Kepala Tata usaha
4.	Kholidah Ari Suva, S.Pd	Staf Tata Usaha
5.	Priyo Iwandoko, S.pd	Staf Tata Usaha
6.	Muhammad Jumali, S.Pd	Staf Tata Usaha

No.	Nama	Jabatan
7.	Zainul Arifin, S.Pd	Koordinator Kesiswaan
8.	Abdul Halim,S.Pd	Guru
9.	Ahmad Khoirul, S.Pd	Guru
10.	Ristiyana Ningsih,S.Pd	Guru
11.	Wawan herniawan, S.pd	Guru
12.	Zainuddin,S.Pd.I	Koordinator Kurikulum
13.	Saiful Anwar,S.Pd.I	Guru
14.	Rina Mardiyanti, S.Pd	Guru
15.	Norma Kamila, S.Pd	Guru
16.	Istibsyarah, S.Pd	Guru
17.	Yosy Pupitasari, S.Psi	Guru
18.	Hozaeri, S.Pd	Guru
19.	Arik Mardiana, S.Pd	Guru
20.	Jamaluddin, S.Pd	Guru
21.	Cung Haryono, S.Pd	Guru
22.	Haryanto, S.Pd	Guru
23.	Kutmawati, S.Pd	Guru
24.	Fathor Rozi, S.Pd	Guru

#### 5. Data Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyh Negeri 3 Bondowoso

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Kelas VIII**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso**

No.	NISN	Nama Siswa
1	0085281642	Achmad Subhan
2	3091759816	Ahmad Anshorullah
3	3092169313	Akmal Kamilah Al Mahdum
4	3099314085	Alfi Zainata Afidah
5	0104868668	Auliyana Rosida Ramadani
6	0094203052	Devianah Ifrohatul Jazilah
7	0099440962	Fitriyah
8	0107152800	Habibur Rohman
9	0101044863	Halimatus Zakiyah
10	3108252857	Mufarrofah
11	0094333360	Muhammad Fikril Adim
12	3100041788	Muhammad Taufikur Rohman
13	3082866979	Muhammad Wakil
14	3108097393	Musarovatul Halisa
15	0093022509	Silatun Nasifah
17	3098608983	Sipur Rijal

18	0109500240	Sitti Mutiatul Munawarah
19	0096663828	Suhainia
20	3107650781	Susiyanti
21	0099489705	Zahratul Ayni
22	3098706192	Reni Agustin
23	0106866489	Angga Hartanto
24	0094447085	Nailatul Karomah
25	0081046660	Moch. Fahri. A

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data pada bab ini merupakan uraian data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian disajikan sesuai dengan urutan tiga fokus penelitian yang diuraikan pada bab I. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang timbul dari informasi.

Sebelum menyajikan data lebih lanjut tentang peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso, tentu peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu pandangan guru Akidah Akhlak mengenai perilaku indisipliner siswa di Madrasah tersebut. Hal ini sangat penting, karena untuk melakukan pencegahan terhadap perilaku indisipliner siswa, tentu para guru harus memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan perilaku indisipliner.

Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso yaitu Bapak Mohammad Ahsan. Beliau menyatakan bahwa perilaku indisipliner siswa adalah perilaku siswa

yang suka melanggar peraturan dan tidak mematuhi tata tertib Madrasah. hal tersebut di sampaikan dalam wawancara berikut:

“perilaku indisipliner siswa menurut pandangan saya itu perilaku ketidak patuhan siswa terhadap peraturan yang sudah ditetapkan. nah artinya, tingka laku siswa yang melanggar peraturan, tidak patuh pada tata tertib Madrasah, dan tidak mendengarkan peirntah guru, perilaku itu yang disebut perilaku indisipliner. Ini memang lumrah terjadi di setiap lembaga, namun apabila terus dibiarkan ini akan berdampak negatif pada perkembangan mereka nantinya”.<sup>102</sup>

Sejalan dengan itu Ibu Yosy Puspitasari selaku guru Bimbingan Konseling MTsN 3 Bondowoso juga berpendapat bahwa perilaku indisipliner siswa merupakan ketidakpatuhan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan, dan perilaku indisipliner dapat berdampak pada kondusifitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

“perilaku indisipliner siswa menurut saya adalah perilaku ketidakpatuhan siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan yang nantinya akan berdampak pada kondusifitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Contohnya yang paling umum ya itu mbak, sering terlambat, tidak rapi, tidak masuk tanpa surat keterangan, meninggalkan jam pembelajaran, ini biasanya terjadi saat guru itu terlambat masuk kelas atau waktu pergantian jam pelajaran”.<sup>103</sup>

Bapak Saiful Anwar selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Bondowoso, berpendapat bahwa perilaku indisipliner siswa merupakan perilaku tidak disiplin atau melanggar terhadap peraturan, yang mana hal tersebut dapat merugikan baik itu diri sendiri ataupun lembaga. Hal itu disampaikan saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

<sup>102</sup> Mohammad Ahsan, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, 20 Maret 2024.

<sup>103</sup> Yosy Puspitasari, diwawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 1 April 2024



“menurut saya ya mbak, perilaku indisipliner ialah perilaku tidak disiplin atau tidak patuh pada peraturan. Jadi, perilaku indisipliner siswa adalah perilaku siswa yang melanggar pada peraturan Madrasah, hal ini selain merugikan diri sendiri dan juga mengganggu keefektifan belajar. Perilaku indisipliner yang seringkali dilakukan oleh siswa itu seperti datang terlambat, meninggalkan jam pembelajaran. Bahkan berpacaran itu juga termasuk perilaku indisipliner. Karena itu juga masuk dalam tata tertib”<sup>104</sup>.

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku indisipliner siswa adalah perilaku ketidakpatuhan siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan. perilaku indisipliner akan berdampak pada kondusifitas proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Selanjutnya, berdasarkan fokus yang telah di sebutkan pada Bab I, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait peran guru Akidah Ahklak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso dilihat dari perannya sebagai pembimbing, motivator dan teladan. Hal tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

### **1. Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso**

Menanggapi fenomena perilaku indisipliner siswa yang terjadi di dunia pendidikan, lembaga pendidikan perlu melakukan upaya-upaya pencegahan. Dalam hal ini semua pihak harus ikut andil dalam mencegah perilaku indisipliner siswa, baik itu pihak lembaga maupun keluarga. Salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam mencegah perilaku indisipliner di kalangan siswa adalah guru Akidah Akhlak. Karena guru Akidah

---

<sup>104</sup> Saiful Anwar, diwawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 2 April 2024.

Akhlak diberi tugas untuk membina akhlak siswa yaitu dengan mengajarkan materi yang terdapat dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta membimbing siswa agar bisa menjadi siswa yang cakap dalam berperilaku serta berakhlak mulia, yang mana hal ini sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Saiful Anwar pada tanggal 2 April 2024, bahwa dalam membimbing dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti yang disampaikan oleh bapak Saiful Anwar selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso sebagai berikut:

“Gini mbak, sebenarnya guru sebagai pembimbing dan pengajar itu tidak dapat dipisahkan. Ketika seorang guru memberikan materi, maka pada waktu itu juga guru membimbing siswa. Guru akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII melalui teguran, kemudian di nasehati, selanjutnya saya berikan arahan. Saya selalu memimbing siswa apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Ketika ada siswa yang tidak rapi dalam menggunakan seragam itu biasanya saya panggil mbak, setelah itu saya menasehatinya agar rapi dalam menggunakan seragam. Yang seringkali terjadi itu biasanya siswa tidur di kelas saat saya ngajar. Dan itu saya memberikan bimbingan kepada siswa tersebut secara individu, saat pembelajaran sudah selesai itu biasanya saya suruh dia menemui saya di ruangan. Jadi saya tanya alasannya itu kenapa sering tidur di kelas, kemudian saya berikan nasihat dan arahan kepada siswa tersebut”<sup>105</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara pada tanggal 23 April 2024 dengan Achmad Subhan, selaku siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso yang mengatakan bahwa:

---

<sup>105</sup> Saiful Anwar, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 2 April 2024.

“iya bak, pak saiful itu meskipun diluar jam pembelajaran itu sering menasehati kami. Misalnya ada yang pakaiannya tidak rapi, itu dipanggil sama pak Saiful terus ditanyain alasannya kenapa, setelah itu dikasi tau kalau perbuatan itu melanggar tata tertib Madrasah. Kalau waktu ngajar juga begitu mbak, kalau ada yang tidak rapi misalkan ada yang bajunya tidak di masukkan, itu sama beliau disuruh maju ke depan, itu diberi tahu kalau tindakan itu tidak boleh ditiru oleh siswa yang lain, setelah itu disuruh masukkan bajunya.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas pada tanggal 30 April 2024, bapak saiful Anwar masuk ke kelas VIII dan menyampaikan materi akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah kepada siswa. Dalam hal ini, bapak Saiful menjelaskan materi tersebut dengan mengaitkan pada perilaku sehari-hari dan perilaku indisipliner siswa di sekolah. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi dan bisa menerapkan materi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>107</sup>



**Gambar 4.1**  
Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai bentuk bimbingan kepada siswa

Karena siswa seringkali terpengaruh oleh dunia luar, guru juga menekankan kepada siswa bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso memiliki peraturan yang wajib untuk dipatuhi. Tetapi apabila

<sup>106</sup> Achmad Subhan, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 23 April 2024

<sup>107</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso, 30 April 2024

perilaku indisipliner yang di lakukan sudah melewati batas kewajaran, guru Akidah Akhlak melakukan kerjasama dengan guru Bimbingan Konseling.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saiful Anwar dalam wawancara pada tanggal 2 April 2024, sebagai berikut:

“Saya juga tidak bosan-bosan untuk memberikan teguran dan nasehat kepada siswa, dan selalu menekankan bahwa di Madrasah ini memiliki peraturan yang harus dipatuhi. Jadi dengan begitu, siswa akan merasa bahwa apa yang dilakukan itu termasuk perilaku indisipliner. Tetapi ketika perilaku indisipliner yang dilakukan siswa sudah parah, misalnya berpacaran sampai berboncengan atau melakukan hal-hal yang melewati batas kewajaran, maka saya melakukan kerjasama dengan guru BK”.<sup>108</sup>

Sebagaimana setelah wawancara dengan Bapak Saiful Anwar, pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pada tanggal 23 April 2024 dengan Halimatus Zakiyah selaku siswi kelas VIII, ia mengatakan bahwa:

“iya kak, pak Saiful itu memang selalu memberikan nasihat kepada kami, agar kami selalu mematuhi peraturan Madrasah. Apalagi kalau masalah berpacaran itu kak. Beliau selalu menasehati kami agar kami menjauhi hal-hal seperti itu. Karena hal itu akan merugikan diri kita sendiri nantinya. Tapi kalau sampai kelewatan itu biasanya akan diserahkan ke guru Bimbingan dan Konseling”.<sup>109</sup>

Kemudian hasil wawancara tersebut juga dipertegas dengan hasil wawancara pada tanggal 23 April 2024 dengan Reni Agustin selaku siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso, sebagai berikut:

“iya mbak, kalau pak Saiful itu memang sering menegur dan menasehati siswa yang berperilaku indisipliner, kemudian di beri

<sup>108</sup> Saiful Anwar, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 2 April 2024.

<sup>109</sup> Halimatus Zakiyah, diwawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 23 April 2024

arahan. Beliau memberikan nasihat tidak hanya di dalam kelas kak, tetapi secara individu biasanya disuruh ke ruangannya. Kalau ketahuan berpacaran itu pak saiful tidak langsung menghukum, tapi di nasehati terlebih dahulu. Tetapi kalau dinasehati tetap saja, atau bahkan lebih parah, biasanya itu akan di serahkan ke guru Bimbingan dan Konseling”<sup>110</sup>.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Mei 2024, guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang bernama Achmad Subhan yang sering tertidur di kelas saat pembelajaran Akidah Akhlak. Bapak Saiful menyuruh Ahmad Subhan untuk menemui beliau ke ruangannya. Lalu beliau meminta Achmad Subhan untuk menceritakan aktivitas apa saja yang dilakukan di rumah sehingga ia sering tertidur di dalam kelas.



**Gambar 4.2**  
Pera guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing

Membimbing siswa bisa dilakukan dengan memberi pengarahan dan nasihat, akan tetapi ketika nasihat saja tidak bisa me,buat mereka berubah, pemberian hukuman juga perlu dilakukan agar siswa jera melakukan perilaku indisipliner. Seperti yang disampaikan oleh bapak

<sup>110</sup> Reni Agustin, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 23 April 2024.

Saiful Anwar pada tanggal 2 April 2024 dalam wawancara sebagai berikut:

“Ketika siswa ijin ke toilet itu biasanya tidak kembali ke kelas mbak. Agar perilaku indiscipliner yang seperti itu tidak terjadi secara terus menerus, maka saya juga memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa tersebut dengan mengaji satu Juz diluar kelas, membersihkan halaman kelasnya, atau saya suruh lari di lapangan Madrasah. Jadi dengan begitu sekarang alhamdulillah sudah sedikit berkurang kebiasaan siswa yang sering melakukan perilaku indiscipliner, terutama siswa yang terlambat dan meninggalkan jam pembelajaran”.<sup>111</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara pada tanggal 23 April 2024 dengan Reni Agustin selaku siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso sebagai berikut:

“Biasanya kalau ada yang melanggar peraturan itu sama pak Saiful di hukum kak. Kalau dalam pembelajaran ada yang terlambat, itu sama pak Saiful di suruh ikut pembelajaran terlebih dahulu. Tetapi setelah jam istirahat itu di suruh ngaji, atau membersihkan halaman kelas”.<sup>112</sup>

Pernyataan di atas dipertegas oleh wawancara pada tanggal 23 April 2024 dengan Achmad Subhan selaku siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso sebagai berikut:

“Kalau ada yang tidak disiplin itu misalnya terlambat ke kelas itu nanti di beri hukuman, kadang disuruh ngaji di luar kelas ketika jam istirahat, atau di suruh membersihkan halaman kelas. Dan sekarang saya sudah kapok mbak, saya sudah membiasakan diri untuk datang tepat waktu”.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Mei 2024 ada dua orang siswa yang terlambat masuk kelas saat

<sup>111</sup> Saiful Anwar, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 2 April 2024.

<sup>112</sup> Reni Agustin, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 23 April 2024.

<sup>113</sup> Muhammad Subhan, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 23 April

pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu Reni dan Zakiyah. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB, akan tetapi Reni dan Zakiyah datang jam 07.17 WIB. Sehingga kedua siswa tersebut diberi hukuman oleh bapak Saiful untuk mengaji di musholla saat jam istirahat. Hukuman ini diberikan agar kedua siswa tersebut jera dan tidak mengulangi perbuatannya tersebut.



**Gambar 4.3**  
Sanksi ketika terlambat masuk kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya, bapak Saiful Anwar dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing sudah baik. Bapak Saiful Anwar senantiasa membimbing siswa dilakukan di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran Akidah Akhlak. Bapak Saiful Anwar menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan cara menegur, menasehati dan memberikan arahan kepada siswa. apabila teguran dan nasihat tersebut tidak mampu memperbaiki perilaku siswa, maka bapak Saiful memberikan hukuman sebagai efek jera supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya. Hukuman atau sanksi yang diberikan juga bersifat mendidik dan tidak berbentuk kekerasan.

## 2. Peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso

Keteladanan merupakan suatu perbuatan yang dapat ditiru. Keteladanan merupakan sesuatu yang penting dilaksanakan dalam mencegah perilaku indisipliner dengan mengembangkan sikap kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Saiful Anwar pada tanggal 2 April 2024, sebagai berikut:

“Sebagai guru tentunya harus memiliki kedisiplinan yang baik terlebih dahulu mbak, agar bisa jadi contoh bagi siswa. Nah, karena guru merupakan cerminan bagi siswa, maka dari itu saya memberikan keteladanan yang baik melalui sikap harus baik, dan memberikan keteladanan kepada siswa dengan melakukan pembiasaan yang baik. Dengan harapan itu akan menjadi contoh bagi siswa dan dapat mencegah perilaku indisipliner siswa juga”<sup>114</sup>

### a. Keteladanan sikap

Berdasarkan wawancara dengan bapak Saiful Anwar pada tanggal 2 April 2024, sebagai berikut:

“Dalam memberikan teladan melalui sikap, pertama saya datang tepat waktu ke Madrasah. di Madrasah ini pembelajaran dimulai iu am 07.00, tetapi 15 menit sebelum itu dilaksanakan sholat dhuha dan istighosah terlebih dahulu. Jadi saya sampai di sini sekitar jam 06.40. Tujuannya agar saya tidak terlambat sehingga bisa mengikuti kegiatan Madrasah. Kedua saya selalu mengikuti kegiatan Madrasah seperti kegiatan rutin upacara bendera yang dilakukan pada setiap hari senin, sholat dhuha berjamaah dan istighosah yang dilakukan setiap hari, serta kegiatan khotmil qur’an yang dilaksanakan setiap pagi ketika hari jumat manis. Kemudian yang ketiga saya berseragam rapi dan sopan ketika di Madrasah agar hal ini bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa”.<sup>115</sup>

<sup>114</sup> Saiful Anwar, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 2 April 2024.

<sup>115</sup> Saiful Anwar, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 2 April 2024.



Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara pada tanggal 23 April 2024 dengan Achmad Subhan selaku siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso sebagai berikut:

“pak Saiful kalau datang ke Madrasah selalu tepat waktu kak, sebelum sholat dhuha itu dilaksanakan biasanya beliau sudah ada di Madrasah. ketika mengajar juga, apabila bel sudah berbunyi pak Saiful itu langsung masuk kelas. Hal yang bisa diteladani dari pak Saiful itu juga cara berpakaian rapi dan sopan. Itu bisa kami jadikan contoh mbak”.<sup>116</sup>

April 2024 dengan Reni Agustin selaku siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso bahwa:

“iya kak, kalau sudah jadwalnya ngajar, pak Saiful itu selalu datang tepat waktu ke kelas. Selain itu beliau juga rutin dalam mengikuti kegiatan Madrasah setiap pagi, seperti upacara bendera, kegiatan sholat dhuha, dan istighosah bersama”.<sup>117</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Halimatus Zakiyah selaku siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso sebagai berikut:

“pak Saiful kalau datang ke sekolah ataupun masuk ke kelas itu tepat waktu mbak, jadi ketika bel sudah berbunyi itu kami juga segera masuk kelas. Dalam kegiatan Madrasah, beliau selalu rutin dalam mengikuti. Kegiatan rutin harian di Madrasah seperti upacara bendera setiap hari senin, dan kegiatan sholat dhuha berjamaah serta istighosah, dan kegiatan khotmil qur'an setiap hari jumat manis”.<sup>118</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Mei 2024, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso melaksanakan kegiatan upacara bendera di halaman Madrasah. Bapak

<sup>116</sup> Achmad Subhan, di wawancara oleh Nurdian hamidah, Bondowoso, 23 April 2024

<sup>117</sup> Reni Agustin, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, Bondowoso, 23 April 2024

<sup>118</sup> Muhammad Subhan, di wawancara oleh Nurdian Hamidah, 23 April 2024.

Saiful ikut serta dalam kegiatan tersebut dan mengawasi siswa di belakang barisan siswa yang upacara.



**Gambar 4.4**  
Pelaksanaan upacara bendera



**Gambar 4.5**  
Kegiatan Sholat dhuha berjamaah dan istighosah yang dipimpin oleh bapak Saiful Anwar



**Gambar 4.6**  
Kegiatan khotmil qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa, Bapak Saiful Anwar dalam memberikan keteladanan untuk bersikap disiplin yang baik yaitu melalui datang tepat waktu ke sekolah pada jam 06.40 sebelum kegiatan sholat dhuha dimulai, dan ke kelas saat mengajar. Kemudian mengikuti kegiatan madrasah dengan rutin, seperti kegiatan upacara bendera, sholat dhuha berjamaah dan istighosah setiap pagi, serta kegiatan khotmil Qur'an setiap hari jumat manis. Selain itu, bapak Saiful Anwar juga berpakaian rapi dan sopan.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
1	Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menasehati petunjuk kepada siswa kelas VIII tentang pentingnya disiplin saat pembelajaran berlangsung.</li> <li>b. Memberikan pengarahan dan solusi kepada siswa yang tidur di kelas dengan memberikan bimbingan secara individu di luar jam pembelajaran Akidah Akhlak.</li> <li>c. Siswa yang terlambat masuk kelas saat pembelajaran Akidah Akhlak, oleh bapak Saiful diberi hukuman yang mendidik berupa mengaji satu juz saat jam istirahat di musholla.</li> </ul>
3	Peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bapak Saiful Anwar memberikan contoh kepada siswa dengan datang tepat waktu ke sekolah</li> <li>b. Berpenampilan rapi dan sopan</li> <li>c. Bertutur kata yang sopan, baik itu ke sesama guru ataupun kepada siswa</li> <li>d. Selalu mengikuti kegiatan Madrasah, seperti sholat dhuha berjamaah dan istighosah, serta kegiatan rutin khotmil qur'an setiap hari jumat manis.</li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan dan analisis yang dilakukan, maka dihasilkan hasil pembahasan temuan. Informasi yang peneliti peroleh dari lapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan ke dalam bentuk penyajian data. Selanjutnya dianalisis sesuai dengan fokus masalah yang sudah ditetapkan pada Bab I. Adapun hasil dari temuan penelitian adalah sebagai berikut:

Sebelum membahas hasil dari temuan mengenai peran guru Akidah dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso, tentu peneliti ingin membahas terlebih dahulu mengenai pemahaman guru Akidah Akhlak, guru Bimbingan Konseling dan juga wali kelas VIII mengenai perilaku indisipliner siswa. Perilaku Indisipliner siswa menurut mereka merupakan perilaku tidak disiplin atau perilaku siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di Madrasah. Adapun perilaku indisipliner yang dilakukan siswa kelas VIII yaitu berpacaran sehingga berboncengan dengan lawan jenis, datang terlambat ke Madrasah, tidak rapi dalam menggunakan seragam, meninggalkan jam pembelajaran, dan tidak membawa alat tulis dan buku sesuai jadwal.

Adapun penyebab adanya perilaku indisipliner siswa, berikut ini merupakan pendapat guru Akidah Akhlak, guru Bimbingan Konseling, dan Wali Kelas:

a. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa

Kurangnya kesadaran yang ada dalam diri siswa akan menjadikan perilaku indisipliner ini sebagai kebiasaan. Ketika tidak ada pencegahan terkait perilaku indisipliner tersebut maka hal ini akan menjadi karakter siswa.

b. Kurangnya perhatian dari orang tua

Kurangnya perhatian dari orang tua juga akan menjadikan siswa berperilaku indisipliner. Dalam pencegahan perilaku indisipliner siswa semua pihak harus ikut andil, terutama orang tua dirumah. Kurangnya perhatian dari orang tua ini terjadi karena disebabkan oleh faktor ekonomi mereka. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang dalam memperhatikan anaknya.

c. Tidak bisa membagi waktu

Perilaku indisipliner siswa terjadi karena mereka tidak bisa membagi waktu dengan baik. siswa meninggalkan kewajibannya untuk sekolah karena membantu orang tua bekerja. Hal ini juga berkaitan dengan faktor ekonomi keluarga.

d. Pergaulan dan pertemanan siswa

Faktor yang sangat dominan terjadinya perilaku indisipliner siswa yaitu karena lingkungan pergaulan mereka. Karena biasanya siswa mudah terpengaruh oleh temannya.

Dapat disimpulkan bahwa pandangan guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Bondowoso mengenai perilaku indisipliner siswa yaitu perilaku tidak disiplin

atau tidak patuh pada peraturan yang sudah ditetapkan. Adapun perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa seperti: berpacaran, datang terlambat ke Madrasah, tidak rapi dalam menggunakan seragam, meninggalkan jam pembelajaran, tidak mengikuti kegiatan Madrasah.

### **1. Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso**

Peran guru sebagai pembimbing adalah guru melaksanakan kegiatan membimbing atau mengajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa yang mengalami kesulitan (belakar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kreatif di berbagai bidang (sains, seni, budaya, olah raga). Lebih lanjut ia menekankan bahwa karakteristik pembimbing sudah ada pada diri guru untuk mengolah kegiatan belajar mengajar.<sup>119</sup>

Berkenaan dengan upaya mencegah perilaku indisipliner, hal ini sebagaimana yang dijalankan oleh konselor profesional Sofyan S. Wills (2004) menjelaskan bahwa, kesulitan atau masalah yang bisa mungkin bisa di bimbing oleh guru yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, misalnya: membolos, malas, berkelahi dengan teman di sekolah, bertengkar, berpacaran.<sup>120</sup>

Hasil temuan peneliti bahwa, yang dilakukan oleh bapak Saiful Anwar selaku guru Akidah Akhlak dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing di dalam kelas. Pada saat pembelajaran bapak Saiful Anwar

<sup>119</sup> Nurhasanah et al, "Peranan Guru Kelas sebagai Pembimbing pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Suloh* 6, no, 1 (April 2017): 36.

<sup>120</sup> Nurhasanah et al, 37.

masuk ke kelas VIII dan memulai pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu, kemudian menjelaskan materi terkait akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Bapak Saiful Anwar menjelaskan materi tersebut yang di kaitkan dengan perilaku siswa. Tujuannya agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan dan bisa menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan nasihat pada seseorang ketika dia melakukan kesalahan atau ketika membutuhkan arahan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam Islam di anjurkan untuk saling menasihati sebagai sarana untuk mengingatkan seseorang agar tetap istiqomah dalam kebenaran. Dalam hal ini, guru harus bisa memberikan nasihat dengan baik apabila ada siswa yang membuat kesalahan atau ketika siswa membutuhkan nasihat dalam menyelesaikan masalahnya. Memberi nasihat merupakan salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah. Nasihat yang dibutuhkan siswa berdasarkan kualitas, bukan kuantitasnya. Nasihat yang berkualitas ini adalah nasihat yang menuntun, menggugah, dan memberikan pencerahan. Nasihat tidak perlu banyak dan lama, tetapi harus memiliki kekuatan pengaruh yang luar biasa untuk dapat mengubah sikap dan perilaku siswa.<sup>121</sup>

Hasil temuan peneliti terkait siswa yang berperilaku indisiplner di luar kelas, yaitu dengan memberikan hukuman yang dilakukan apabila siswa berperilaku indisipliner. Hukuman yang di berikan bersifat

---

<sup>121</sup> Dedi Irawan, *Daya Pikat guru* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), 102.

mendidik, yaitu mengaji satu juz diluar kelas. Hukuman ini di berikan agar mereka jera dan tidak mengulangi perilaku tersebut.

Sebagaimana Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa salah satu metode mendidik yaitu dengan memberikan sanksi yang proporsional untuk menumbuhkan motivasi (semangat) belajar anak didik. Sanksi positif di lakukan dengan memberi pujian atau hadiah terhadap segala bentuk karya atau tingkah laku positif siswa. sedangkan sanksi negatif yaitu berupa hukuman yang hanya di lakukan apabila anak didik berperilaku negatif, namun hendaknya dengan pendekatan yang bijaksana. Mendidik anak tidak menggunakan kekerasan karena akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan anak. Menurutnya, kekerasan terhadap anak dapat mengakibatkan sempitnya hati, sikap yang melemahkan semangat bekerja dan enjadi pemalas, dan pada akhirnya menimbulkan sikap berdusta serta cenderung untuk berbuat karena takut di jangkau oleh tangan-tangan kejam.<sup>122</sup>

Di samping itu, Abdullah Nashih 'Ulwan juga menjelaskan bahwa metode pendidikan yakni meliputi: teladan, pembiasaan, nasihat yang bijak, memberi perhatian serta hukuman. menurutnya, cara ampuh dalam memberikan hukuman agar bisa membawa si terhukum ke arah yang lebih baik, yakni dengan terapi bertahap dari yang ringan ke yang berat,

---

<sup>122</sup> Syukri Azwar Lubis, *Sawab dan 'Iqab untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Pondok Pesantren Modern* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), 27.



meluputi: pengarahan, lemah lembut, isyarat, teguran, memutuskan hubungan (di jauhi) dan memukul.<sup>123</sup>

Jadi pemberian hukuman ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dari siswa akan kesalahannya. Secara tidak langsung di harapkan dapat membangun sikap taat dan patuh pada aturan, yang di bentuk setelah proses hukuman sehingga sadar, insaf, dan berubah menjadi lebih baik. Dalam dunia pendidikan, hukuman mempunyai dua tujuan, yakni dalam jangka pendek dapat menghentikan perilaku peserta didik yang salah, sedangkan dalam jangka panjang dapat mendorong peserta didik untuk menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.<sup>124</sup>

## **2. Peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso**

Keteladanan merupakan suatu perilaku yang bisa ditiru. Guru yang teladan adalah guru yang dapat menjadi panutan dan contoh dalam perbuatannya. Keteladanan guru dapat menjadi inspirasi bagi siswanya untuk terus berani berkembang dalam hal akademik maupun non akademik. Guru teladan merupakan yang tidak hanya pandai berbicara namun juga membuktikannya dengan suatu tindakan. Guru yang teladan adalah guru yang selalu mematuhi tata tertib.<sup>125</sup>

Guru merupakan teladan bagi siswa, bahkan semua orang yang menganggapnya guru akan meneladaninya. Guru harus memiliki pribadi

<sup>123</sup> Syukri Azwar Lubis, 28.

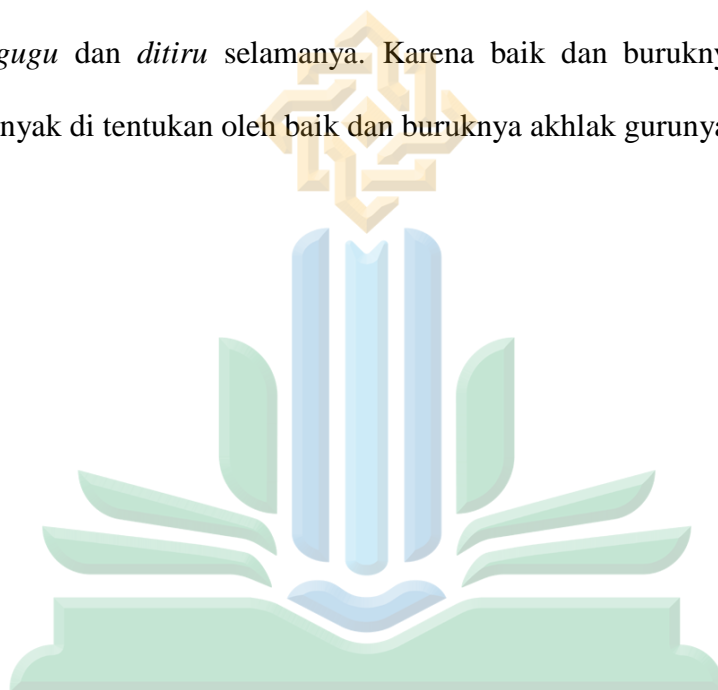
<sup>124</sup> Syukri Azwar Lubis, 29.

<sup>125</sup> Rasto dan Siti Jariyah, *Menjadi Guru yang Menggerakkan untuk Menyongsong Indonesia Emas* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 81-83.

yang baik yang akan menjadi teladan bagi semua orang. Guru menjadi teladan baik dalam tingkah laku ataupun ucapannya. Guru akan menjadi contoh yang akan membawa siswa ke jalan yang benar. Untuk menjadi teladan bagi siswa, tentunya pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan siswa serta orang-orang sekitar yang menganggapnya sebagai guru. Maka dari itu, guru harus bertindak sesuai dengan norma religius dan teladan yang baik.

Hasil temuan peneliti bahwa, keteladanan yang dilakukan oleh bapak Saiful Anwar selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 3 Bondowoso dalam memberikan contoh yang baik yakni datang tepat waktu ke Madrasah. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, MTsN 3 Bondowoso melaksanakan kegiatan rutin pagi yaitu sholat dhuha berjamaah dan istighosah bersama. Jadi guru Akidah Akhlak datang ke sekolah sebelum kegiatan rutin itu dimulai. Dalam hal kerapian beliau memberikan teladan yang baik dengan menggunakan seragam yang rapi. Selain itu, bapak Saiful Anwar juga melakukan pembiasaan kepada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan Madrasah seperti sholat dhuha berjamaah setiap pagi, dengan memeriksa setiap kelas apabila kegiatan sholat dhuha akan dilaksanakan, serta melakukan pembiasaan tertib dalam belajar di kelas dengan melarang siswa untuk makan ketika pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai bapak Saiful Anwar memberikan waktu kepada siswa 10 menit untuk makan, sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka fokus untuk belajar.

Adapun metode keteladanan ini diyakini sebagai metode yang paling efektif yang perlu di praktikkan oleh guru, terutama dalam rangka membentuk pribadi yang berkarakter, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Guru tidak hanya mentransfer ilmunya kepada siswa, tetapi kehidupannya akan selalu menjadi acuan dan panutan, *digugu* dan *ditiru* selamanya. Karena baik dan buruknya akhlak siswa banyak di tentukan oleh baik dan buruknya akhlak gurunya.<sup>126</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>126</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2021), 56.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian serta pembahasan yang telah di paparkan di atas mengenai “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso”, ada beberapa hal yang dapat di simpulkan yaitu:

1. Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII yaitu, membimbing siswa dapat di lakukan di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Guru Akidah Akhlak dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan cara menegur, menasehati dan memberikan arahan kepada siswa, serta hukuman yang mendidik apabila melalui teguran tidak dapat memperbaiki perilaku siswa tersebut. Kemudian bisa menjelaskan materi dan dikaitkan dengan perilaku siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII yaitu, memberikan teladan kepada siswa melalui sikap disiplin yang baik, yaitu tepat waktu datang ke Madrasah, berseragam rapi, mengikuti semua kegiatan Madrasah, serta bertutur kata yang baik dan sopan.

## B. Saran

Dari penelitian telah dilaksanakan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan solusi terkait “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024”, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan
  - a. Menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak, baik guru, staf, dan juga wali murid dalam upaya pencegahan perilaku indisipliner.
  - b. Memberlakukan sanksi kepada siswa dengan lebih tegas, sehingga siswa menjadi lebih patuh dan disiplin.
2. Bagi guru Akidah Akhlak

Untuk selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa kelas VIII agar kedisiplinannya meningkat dan tetap berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Bagi siswa

Untuk senantiasa mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Kebiasaan melanggar peraturan di hilangkan dari kehidupan, dan siswa mendengarkan serta mengamalkan nasehat yang di berikan oleh guru terutama guru Akidah Akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Ahyani, Latifah Nur, dan Dwi Astuti. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018.
- Akib, Muh. “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik”, *Jurnal Pendidikan Islam* 19, No. 1 (2021), 81-102. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i1>
- Amaliny, Shelly Rizky., Sulistyarini, dan Rum Rosyid. “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di Kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari.” *Journal Of Education and Learning* 7, no. 9 (2018): 1-11, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28122>
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*. Leuwinguung: Rajawali Pers, 2019.
- Anzalena, Ria., Syahril Yusuf, dan Lukman, “Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematahui Tata Tertib di Sekolah Dasar”, *Jurnal PGSD* 12, no. 2, (2019), 123-132, <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>
- Apridawati, Menuk Resti. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Arifai, Ahmad. “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, No. 1, (2018), 27-38, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.21>
- Asrifa, “upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Siotapina,” *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (Mei 2023), 10-17, <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i2.114>
- Baba, Mastang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Bahri, Moh, Saiful. *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berimplikasi terhadap Kinerja Dosen*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Buan, Yohana Afliana Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanau Abimata, 2020.

- Budiya, Bahroin, dan Nor Mubin, "Analisis Problematika Indisipliner Siswa Plus Hidayatul Mubtadiin Kebang Purwoasri Singosari Malang", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, No. 1 (Maret 2021), 23-33, <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i1.240>
- Damayanti, Priska Patricia. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK N 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Nurdiana, Putri Nana. "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa pada Masa Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Darsino. *Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik*. Semarang: Chay Ghani Recovery, 2023.
- Darwati, Aan. *Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara, 2022.
- Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Mrta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)", *Jurnal Keejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 5, No. 1, (2018), 9-19, <http://doi.org/10.21009//JKKP>
- Fauzi, Ahmad., Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, dan Fitri Abdillah. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Febriana, Rina. *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Finantika, Feny Rita., Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, dan Leli Honesti. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Gobal Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firdaus, Ahmad Hafidz, dan Abdul Muhiid, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII A SMP 10 November Sidoarjo", *Jurnal Psycho Aksara* 1, no. 1 (Januari, 2023), 56-62, <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v1i1.746>
- Fitrah, Muhammad, dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian*. Suka Bumi: CV Jejak, 2017.
- Fitri, Maharani Sasqia. "Peran Guru PAI dalm Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Fitriani. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran PKn Online di MA Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.

- Hamidah, et al. *Pendidikan Karakter*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Haryadi, Toto, dan Aripin, “Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku”, *Jurnal Desain dan Komunikasi Visual & Multimedia* 1, no. 2, (2015): 39-50, <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/article/view/963>
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Irawan, Dedi. *Daya Pikat guru*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2019.
- Jamal, Khairunnas, dan Kadarusman, “Terminologi Pemimpin dalam Al-Qur’an (Studi Analisis makna Ulil Amri dalam kajian Tafsir Tematik),” *Jurnal Pemikiran Islam* 39, no. 1 (Juni 2014), 118-128, <http://doi.org/10.24014/anida.v39i1.869>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur’an Tajwid Warna, Terjemah Perkata dan Transliterasi Latin Perkata*. Surabaya: Nur Imu, 2017.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Lase, Famahato. “Kompetensi Kepribadian Guru Profesional”, *Jurnal PPKn & Hukum* 11, no. 1, (Maret 2016), 36-66.
- Lubis, Syukri Azwar. *Sawab dan Iqab untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Pondok Pesantren Modern*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023.
- Maimunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mufidah, Hidayatul. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di MTsN 1 Kota Blitar.” Skripsi, IAIN Tulugagung, 2021.
- Muhtarom, Taufik, dan Mira Andika Cahyani, “Analisis Tingkah Laku Indisipliner pada Siswa SD Negeri Tamansari II di Masa Pembelajaran Dlam Jaringan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (Juli, 2023), 72-87, <http://dx.doi.org/10.30659/pendasa.10.2.72-87>



- Mulita, Eka Sinta., Risqun Iqbal, dan Ayu Aristika, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII A MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan”, *Journal On Education* 6, no. 2 (Februari 2024), 14681-14690, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5330>
- Musyafak, Najahan, dan Lulu Choirun Nisa. *Resiliensi Masyarakat Melawan Radikalisme Aksi Damai Dalam Konflik Agama*. Semarang: CV Lawwana, 2020.
- Nafiah, Ulfa Rohmatun, dan Deswalantri, “Pengaruh Sikap Siswa pada Tata Tertib Terhadap Disiplin Sekolah di SMK Pembangunan Bukit Tinggi”, *Journal Of Multidisciplinary Research and Development* 4, no. 2, (November 2021): 82-89, <https://doi.org/10.38935/rj.v4i1.433>
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Noorhapizah, Intan Safiah, Novita Maulidya Jalal, dan Saryanto. *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_Perkembangan\\_Peserta\\_Didik/UiduEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+teori+perkembangan+peserta+didik&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Perkembangan_Peserta_Didik/UiduEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+teori+perkembangan+peserta+didik&printsec=frontcover)
- Nurhasanah et al, “Peranan Guru Kelas sebagai Pembimbing pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Suloh* 6, no, 1 (April 2017), 35-42.
- Nurhayati dan Hamdiansah, “faktor-faktor Penyebab Indisipliner Siswa dan Upaya Mengatasinya”, *Jurnal Attending* 2, no. 1 (Januari, 2023), 29-42, <https://ojs.uho.ac.id/index.php/attending/article/view/30152>
- Octavia, Shilphy A. *Guru dan Pembelajaran Menyenangkan*. Sleman: Deepublish Digital, 2023.
- Pratikno, Hari. Keteladanan sebagai bentuk Profesionalisme Guru untuk Penguatan Karakter Siswa. Seminar Nasional Profesionalisme Guru Abad 21, Universitas Negeri Yogyakarta, April 28, 2018.
- Pulungan, Mifathur Rizqy. “Peran Guru Bk dalam Mengatasi siswa yang Melanggar tata Tertib di MAN 1 Mandailing Natal.” Skripsi, Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Rahmadani, Herlambang. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Ramdhani, Wulan., Indri Astuti, dan Yuline, “Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa di SMP Negeri 22 Pontianak beserta Bantuannya”, *Jurnal*

*Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 9 (September, 2019), 1-9, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i9.36045>

- Rasto dan Siti Jariyah. *Menjadi Guru yang Menggerakkan untuk Menyongsong Indonesia Emas*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Ridwan, Ahmad., Delvira Asmita, dan Neiny Puteri W, “Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa”, *Journal On Education* 05, No. 4 (Mei-Agustus, 2023):12026-12042, <https://doi.org/10.31004/joe.v5j4.2164>
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetesni Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rochman, Chaerul, dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2021.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Sari, Ifit Novita., Lilla puji Lestari, Dedi Wijaya Kusuma, dan Siti Mafulah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=iCZIEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=iCZIEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Sari, Jinny Ramadhan. “Perilaku Indisipliner pada Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di SMPN 17 Kota Jambi.” Thesis Universitas Jambi, 2020.
- Satyaningrum, Ika Rahayu., Jemi Pabisangan Tahirs, Petrus Kpalet, dan Yuniansyah. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Cendikia Publisher, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=TexqEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TexqEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Setiawan, Agus. “Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2017.
- Siddiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Suci, Winda., Soewarto Hardhienata, dan Rita Retnowati. *Kiat Sukses Menjadi Guru Profesional*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.

- Sujarwanto, dan Khofidotur Rofiah. *Manajemen Pendidikan Anak dengan Gangguan Emosi Perilaku*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Suryadi, Ahmad. *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. Sukabumi: CV. Jejak, 2022.
- Syaiful. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sleman: CV Budi Utama, 2024.
- Taha, Rohmat Alimun, dan I Nyoman Sujana, “Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, No. 2 (2021), 247-253, <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.31137>
- Utari, Nadya Dwi., Maria Ulfah, dan Warneri, “Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa SMASantun Untan Pontianak”, *Jurnal Pendiidkan dan Pmbelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8, No. 3 (2019), 1-20, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.31750>
- Wijaya, Candra., Suhardi, dan Amiruddin. *Manajemen Pengembangan Komepetnsi Guru*. Medan: Umsu Press, 2023.
- Yuliatin, Aprilia, dan Dahlan, “Bentuk Perilaku Tidak Disiplin Siswa Kelas IX dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 8, no. 1 (Agustus, 2021), 39-47, <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Zenius Education. “Mengenal Jenis dan Tugas Guru di Indonesia.” November 8, 2019, <https://kumparan.com/zenius-education/mengenal-jenis-dan-tugas-guru-di-indonesia-1sDBRofCmQN/1>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdian Hamidah  
NIM : 202101010097  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Nurdian Hamidah

NIM: 202101010097

## MATRIK PENELITIAN

JUDUUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran Guru Akidah Akhlak</li> <li>Perilaku Indisipliner</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing</li> <li>Guru Akidah Akhlak sebagai teladan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi</li> <li>Membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa dalam belajar</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keteladanan sikap disiplin</li> <li>Bertutur kata yang baik</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berpacaran</li> <li>Terlambat datang ke sekolah</li> <li>Tidak rapi dalam menggunakan seragam</li> <li>Meninggalkan jam pembelajaran</li> <li>Tidak mengikuti kegiatan Madrasah</li> </ol>	Primer: <ol style="list-style-type: none"> <li>Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru Akidah Akhlak</li> <li>Wali Kelas</li> <li>Guru Bimbingan dan Konseling</li> <li>Siswa</li> </ol> </li> <li>Sekunder                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumenter</li> <li>Kepustakaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian : Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian: kualitatif deskriptif</li> <li>Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi data (<i>data condensation</i>)</li> <li>Penyajian data (<i>data display</i>)</li> <li>Penarikan kesimpulan (<i>verification</i>)</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?</li> <li>Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?</li> </ol>

## Pedoman Penelitian

### A. Observasi

1. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso
2. Observasi terkait peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso

### B. Instrumen Wawancara

#### 1. Pedoman wawancara kepada Kepala Madrasah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso?
- b. Bagaimana profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso?
- c. Apa saja perilaku indisipliner yang sering terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso?
- d. Bagaimana upaya pihak Madrasah dalam mencegah perilaku indisipliner siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso?
- e. Apa harapan guru terhadap guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner?

#### 2. Pedoman wawancara kepada wali kelas VIII sekaligus guru Bimbingan dan konseling dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso

- a. Apa saja perilaku indisipliner yang sering terjadi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso?
- b. Apa faktor penyebab terjadinya perilaku indisipliner siswa?
- c. Bagaimana upaya wali kelas sekaligus guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso?
- d. Apa harapan guru terhadap guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku indisipliner?

**3. Pedoman wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso**

- a. Apa saja perilaku indisipliner yang sering terjadi di kelas VIII saat pembelajaran Akidah Akhlak?
- b. Apa faktor penyebab terjadinya perilaku indisipliner siswa?
- c. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso?
- d. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam mencegah perilaku indisipliner siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso?








**4. Pedoman wawancara kepada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso**

- a. Apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membimbing siswa agar dapat mencegah perilaku indisipliner?
- b. Apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam memberikan teladan kepada siswa agar dapat mencegah perilaku indisipliner?




**C. Instrumen Dokumentasi**

- a. Data tentang profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso
- b. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso
- c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso
- d. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah negeri 3 Bondowoso
- e. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso
- f. Fasilitas Madrasah Tsanawiyah negeri 3 Bondowoso.

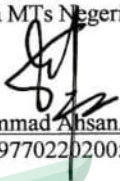
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO**

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	18 Maret 2024	Menyerahkan surat penelitian	Bapak Mohammad Ahsan, M.Pd.I	
2	20 Maret 2024	Observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso	Bapak Mohammad Ahsan, M.Pd.I	
3	23 Maret 2024	Koordinasi dengan guru Akidah Akhlak terkait Penelitian	Bapak Saiful Anwar, S.Pd.I	
4	26 Maret 2024	Meminta data profil lembaga kepada staf Tata Usaha MTsN 3 Bondowoso	Kholidah Ari Suiva, S.Pd	
5	1 April 2024	Observasi dan wawancara dengan wali kelas VIII sekaligus guru Bimbingan dan Konseling	Ibu Yosy Puspitasari, S.Psi	
6	2 April 2024	Observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII	Bapak Saiful Anwar, S.pd.I	
7	23 April 2024	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas VIII MTsN 3 Bondowoso	1. Reni Agustin 2. Halimatus Zakiyah 3. Achmad Subhan	



8	30 April 2024	Observasi ke kelas VIII saat pembelajaran Akidah Akhlak	Bapak Saiful Anwar, S.Pd.I	
9	3 Mei 2024	Meminta dokumen-dokumen terkait penelitian	Bapak Saiful Anwar, S.Pd.I	
10	20 Mei 2024	Konfirmasi surat izin selesai penelitian sekaligus pamit	Bapak Mohammad Ahsan, MPd.I	

Bondowoso, 21 Mei 2024  
Kepala MTs Negeri 3 Bondowoso

  
Mohammad Ahsan, M.Pd.I  
NIP. 197702202005011002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5

### 1. Keadaan sarana dan Prasarana Madrasah tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso

Keadaan gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso dapat di jabarkan sebagai berikut:

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	
2	Ruang Guru	1	✓	
3	Ruang Tata Usaha	1	✓	
4	Ruang kelas	3	✓	
5	Laboratorium IPA	1	✓	
6	Laboratorium Komputer	1	✓	
7	Perpustakaan	1	✓	
8	Ruang UKS	1	✓	
9	Kamar Mandi Guru	2	✓	
10	Kamar Mandi Siswa	3	✓	
11	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	✓	
12	Musholla	1	✓	
13	Kantin	1	✓	

Fasilitas pendukung Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso, sebagai berikut:

No	Jenis
1	Printer
2	LCD Proyektor
3	Alat Peraga Fisika
4	Alat Peraga Biologi
5	Alat Peraga Kimia
6	Layar (Screen)

## Pedoman Tata Tertib Siswa

NO	MATERI	POIN
<b>I.</b>	<b>KETERTIBAN</b>	
	1. Parkir tidak pada tempatnya / duduk di tempat parkir	1
	2. Tidak mengikuti minimal 1 (satu) ekstra kurikuler pilihan	2
	3. Menerima tamu tanpa ijin guru piket / BK	2
	4. Tidak memakai topi, dasi, ikat pinggang hitam dan sepatu hitam	1
	5. Membuang sampah sembarangan, tidak menjaga kebersihan kelas	2
	6. Makan dan minum di dalam kelas saat jam pelajaran tanpa ijin guru	1
	7. Makan minum di Kantin pada saat pelajaran	2
	8. Berbocengan dengan yang bukan muhrim	5
	9. Tidak mengikuti Sholat berjama'ah	2
	10. Tidak mengikuti Upacara Sekolah	2
	11. Menentang/melawan, bersikap tidak sopan pada guru dan karyawan lainnya	7
	12. Merusak fasilitas Sekolah	5
	13. Membolos pada jam Sekolah	3
	14. Membuat keributan dan kegaduhan di kelas	3
	15. Membawa HP ke Sekolah tanpa seijin guru	5
	16. Terlibat provokasi yang dapat menimbulkan keresahan	10
	17. Melindungi teman yang bersalah	5
	18. Pacaran	10
	19. Memalsukan Surat Ijin Orang Tua /Wali/ Pengurus Pesantren/ nilai/PR	10
	20. Melompat pagar atau jendela di lingkungan Sekolah	6
	21. Membawa Fasilitas Sekolah tanpa Ijin	6
	22. Tidak menyampaikan Surat Panggilan Sekolah kepada orang tua /wali	5
	23. Malak / meminta dengan paksa	10
	24. Memalsu tanda tangan Guru, Wali Kelas dan Karyawan	10
	25. Memalsu tanda tangan Kepala Madrasah	10
	26. Membawa, membaca, mengedarkan buku, majalah, gambar, Hp dan kaset / CD terlarang / porno	10
	27. Membawa rokok, merokok di dalam kelas atau diluar sekolah dgn berseragam	10
	28. Mencuri barang milik guru, karyawan, teman dan sekolah	10
	29. Membawa senjata tajam dan berkelahi dengan teman / orang lain	15
	30. Berbuat Asusila	20
	31. Membawa, menggunakan, mengedarkan Narkoba dan Miras	20
	32. Menikah selama menjadi Siswa	25

	33. Melakukan tindakan kriminal yang sudah memiliki ketetapan hukum	25
	34. Terlibat Organisasi Terlarang	25
II	<b>KERAJINAN</b>	
	A. Keterlambatan	
	Terlambat masuk sekolah lebih dari 10 menit tanpa alasan yang jelas	2
	B. Tidak Mengerjakan PR	1
	C. Kehadiran	
	1. Siswa tidak masuk tanpa keterangan	2
	2. Meninggalkan kelas tanpa ijin	2
<i>Catatan: seluruh surat ijin siswa harus melewati piket.</i>		
III	<b>KERAPIAN</b>	
	<b>A. Pakaian</b>	
	1. Memakai seragam tidak rapi/baju tidak dimasukkan dan tidak lengkap (atribut tidak lengkap)	1
	2. Memakai seragam tidak sesuai ketentuan (jadwal) tanpa ijin piket / Wali Kelas	1
	3. Memakai sandal / sepatu sandal tanpa ijin piket / Wali Kelas	1
	4. Memakai perhiasan atau aksesoris lainnya bagi laki-laki dan berlebihan pada perempuan	1
	<b>B. Rambut</b>	
	1. Panjang rambut melebihi batas ketentuan/gondrong bagi laki-laki	2
	2. Memakai cat rambut / Menyambung Rambut / Cat kuku	2

NO	KONSEKUENSI PELANGGARAN	JUMLAH POIN
1	Pembinaan oleh wali kelas	5 - 20
2	Pembinaan oleh wali kelas dan orang tua	21 - 30
3	Pembinaan oleh wali kelas, kesiswaan dan orang tua	31 - 35
4	Skorsing selama 3 s/d 6 hari efektif	36 - 39
5	Dikeluarkan dari sekolah	> 39
<b>PENENTUAN KONSEKUENSI PELANGGARAN DITENTUKAN OLEH TIM TATIB</b>		
Setelah pelanggaran di Identifikasi dan diberi sanksi oleh tim tatib, kemudian dikirim ke BK untuk mendapatkan Konseling, kecuali butir ke-5 BK cukup memberikan pertimbangan.		

J E M B E R

Surat Panggilan Orang Tua/ Wali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3

Jalan KH. Yahya Jazuli Nomor 1, Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso 68287  
Web : [mtsn3bondowoso.sch.id](http://mtsn3bondowoso.sch.id) Email : [mtsn3bondowoso@gmail.com](mailto:mtsn3bondowoso@gmail.com) Telepon : 081131173334

Nomor : 28/Mts.13.06.03/05/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Panggilan Orang Tua / Wali Siswa

Kepada:

Yth. Orang Tua/Wali

\_\_\_\_\_ di Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb**

Untuk membicarakan penyelesaian masalah anak Bapak/Ibu maka dengan ini kami mohon kehadirannya pada:

Hari :  
Tanggal :  
Waktu :  
Tempat : Ruang BK

Demikian Surat pemberitahuan dan panggilan ini kami sampaikan untuk dapat diketahui oleh orang tua/wali siswa, atas perhatian, kehadiran dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

Bondowoso,.....2024

J E M B E R  
Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Guru BK

Mohammad Ahsan, M.Pd.I

Yosy Puspitasari, S.Psi

Lampiran 8

**C. CATATAN PELANGGARAN TATIB SISWA**

SEMESTER : 1 / 2 (Coret yang tidak perlu)

TAHUN PELAJARAN 20.... / 20....

No	Hari, Tanggal	Pasal Pelanggaran	SKOR	PETUGAS		PARAF		KET
				NAMA	PARAF	SISWA	ORTU/WL	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso  
Jln. KH Yahya Jazuli no.1, desa Kerang, Kec. Sukosari, Kab. Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010097  
Nama : NURDIAN HAMIDAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024", selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohammad Ahsan, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Maret 2024



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Jalan KH. Yahya Jazuli Nomor 1, Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso 68287  
Web : mtsn3bondowoso.sch.id Email : mtsn3bondowoso@gmail.com Telepon : 081131173334

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 28/Mts.13.06.03/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : MOHAMMAD AHSAN, M.Pd.I  
NIP : 197702202005011002  
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I (III/d)  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas dibawah ini :

Nama : NURDIAN HAMIDAH  
NIM : 202101010097  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan kegiatan penelitian di MTs Negeri 3 Bondowoso dalam rangka Memenuhi Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam mencegah Perilaku Indisipliner Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B

Bondowoso,  
Kepala



Mohammad Ahsan

**DOKUMENTER**



Wawancara dengan Bapak Mohammad Ahsan selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso



Wawancara dengan Ibu Yosy Puspitasari selaku Wali Kelas VIII sekaligus guru Bimbingan dan Konseling



Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso



Wawancara dengan siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso



Wawancara dengan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### A. Data Diri

Nama : Nurdian Hamidah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 12 April 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dsn. Tenggir- RT: 014/ RW: 006-  
Ds. Tumpeng- Kec. Wonosari-  
Kab. Bondowoso  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
No.HP : 085748784191  
Email : [ndhdian12@gmail.com](mailto:ndhdian12@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan formal

1. SDN Tumpeng 3
2. MTs Negeri 2 Bondowoso
3. MAN Bondowoso
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember